

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMA NEGERI
SE KOTA PALANGKA RAYA PADA ALUMNI PAI
IAIN/STAIN PALANGKA RAYA**



Oleh:

SALMI MURWATI

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN 1441 H / 2019 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMA NEGERI
SE KOTA PALANGKA RAYA PADA ALUMNI PAI
IAIN/STAIN PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

SALMI MURWATI
1401111847

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1441 H / 2019 M**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salmi Murwati
NIM : 140 1111 847
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul: **"Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya pada Alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya"**, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi ini dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 21 Oktober 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Salmi Murwati
NIM. 1401111847

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya pada Alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya

Nama : Salmi Murwati
NIM : 140 1111 847
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Jenjang : Strata 1 (S1)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 21 Oktober 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 196710031993032001

Jasiah, M. Pd
NIP. 196809121998032002

Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

Dr. Nurul Wahdah, M. Pd
NIP. 198003072006042004

Sri Hidayati, MA
NIP. 197209291998032002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diujikan Skripsi**
Saudari Salmi Murwati

Palangka Raya, 21 Oktober 2019

Kepada,
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Salmi Murwati
NIM : 1401111847
Judul : **Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri se
Kota Palangka Raya pada Alumni PAI IAIN/STAIN
Palangka Raya**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah, M. Pd
NIP. 19680912 199803 2 00 2

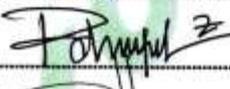
PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya pada Alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya
Nama : Salmi Murwati
NIM : 140 111 1847
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Oktober 2019

TIM PENGUJI :

1. Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji) 
2. Dr. H. Ahmad Syar'i, M.Pd
(Penguji Utama) 
3. Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
(Penguji) 
4. Jasiah M.Pd
(Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI DI SMA NEGERI
SE KOTA PALANGKA RAYA PADA ALUMNI PAI
IAIN/STAIN PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode mixed method. Adapun yang menjadi subjek terdapat 7 orang guru dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini peneliti perolehan data keseluruhan subjek dari SMAN se-kota Palangka Raya sebanyak 5 (lima) sekolah yaitu: Pertama, penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, dengan persentase 88,39% dengan kriteria sangat baik. Kedua, penguasaan guru terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar, dengan persentase 79,78% dengan kriteria baik. Ketiga, pengembangan guru terhadap materi pembelajaran secara kreatif, dengan persentase dari kepala sekolah 85% dengan kriteria sangat baik, dan dari peserta didik dengan persentase 86,91% dengan kriteria sangat baik. Keempat, pengembangan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif, dengan persentase 81,55% dengan kriteria sangat baik. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, dengan persentase dari kepala sekolah 82,14% dengan kriteria sangat baik, dan dari peserta didik dengan persentase 86,93% dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci : Alumni, Guru, Kompetensi, PAI, Profesional.

**PROFESSIONAL COMPETENCY OF ISLAMIC EDUCATION TEACHERS IN STATE
HIGH SCHOOLS OF PALANGKA RAYA IN ALUMNI ISLAMIC EDUCATION
IAIN/STAIN PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

Professional competence is the capability of mastering broad and deep learning material that enables the integration of learning content with the use of ICT and guiding students to meet National Education Standards. This makes researchers interested in conducting this research which aims to analyze the professional competencies of islamic education teachers in high schools throughout the City of Palangka Raya.

The approach in this research uses the mixed method method. As for the subject there are 7 teachers with predetermined criteria. Data collection techniques used were questionnaire, observation, interview and documentation. Data analysis uses descriptive qualitative and quantitative.

The results of this study researchers obtained data from all subjects from high schools in Palangka Raya as many as 5 (five) schools, namely: First, teacher mastery of material, structure, concepts and scientific mindset, with a percentage of 88.39% with very good criteria. Second, teacher mastery of core competencies and basic competencies, with a percentage of 79.78% with good criteria. Third, the development of teachers on creative learning materials, with a percentage of 85% of the principals with very good criteria, and of students with a percentage of 86.91% with very good criteria. Fourth, ongoing professional development through reflective action, with a percentage of 81.55% with very good criteria. Fifth, use information and communication technology to communicate and develop themselves, with a percentage of 82.14% of the principals with very good criteria, and from students with a percentage of 86.93% with very good criteria.

Keywords: Alumni, Teachers, Competence, Islamic Education, Professional.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya. Sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya (Studi Pada Alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya)” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran, serta motivasi pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah membantu dalam proses persetujuan munaqasah skripsi.

4. Ibu Sri Hidayati, MA, Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang menyediakan fasilitas dan memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hj Rodhatul Jennah (pembimbing I) dan Ibu Jasiah, M.Pd (pembimbing II) yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan rapi.
7. Ibu Dr. Tutut Sholihah, M.Pd, Deosen Penasehat Akademik (PA) yang selama perkuliahan ini beliau membimbing, menasehati, dan memberikan pengarahan.
8. Seluruh Dosen Jurusan Tarbiyah, Khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam PAI yang telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan, memberikan dorongan serta bantuan, hanya Allah yang Maha melihat dan Maha membalas dengan sempurna.
9. Bapak dan ibu guru PAI di SMAN se Kota Palangka Raya yang telah membantu penulis dalam memperoleh data-data yang diperlukan.
10. Bapak dan ibu yang kusayangi (Murjani dan Purnawati) yang telah mencurahkan segalanya baik materi maupun non materi demi anak yang dia kasihi.

11. Semua teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan moral maupun kritik tentang skripsi yang penulis susun.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

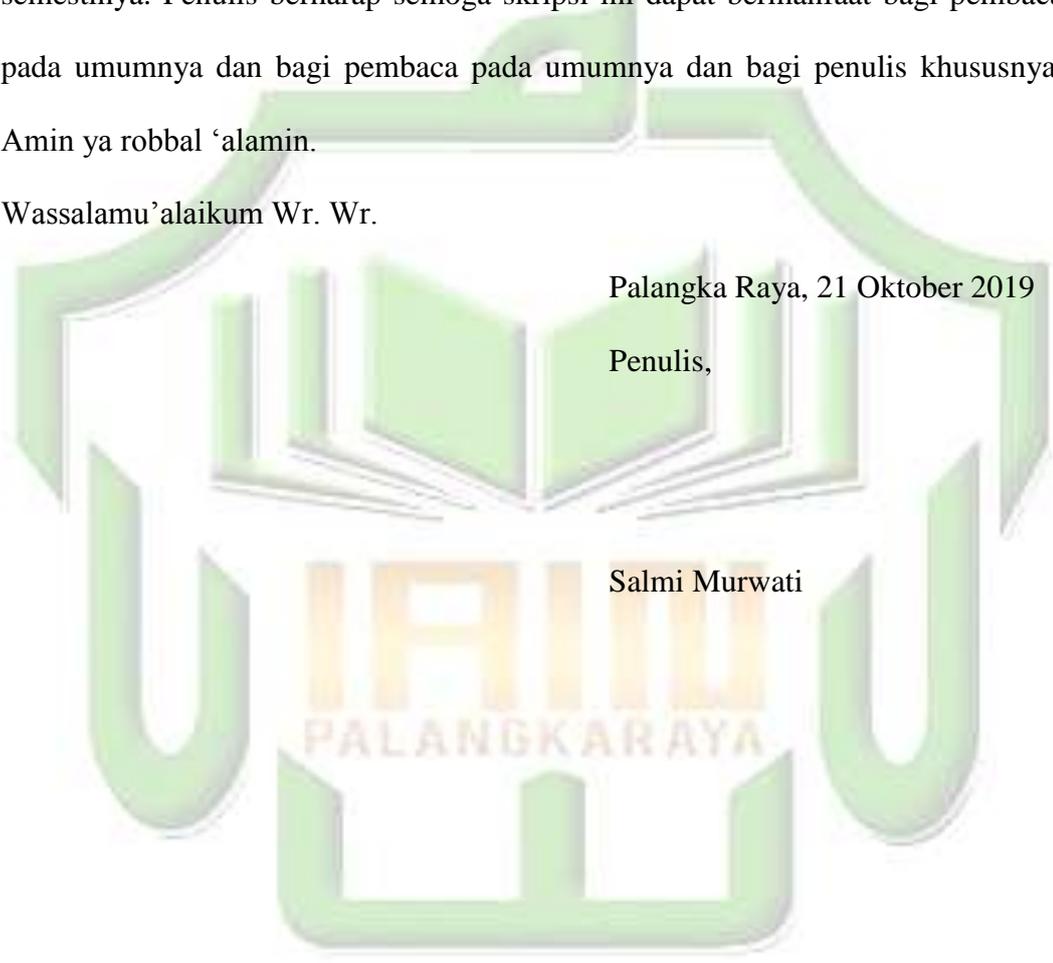
Akhir kata penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai amal sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin ya robbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wr.

Palangka Raya, 21 Oktober 2019

Penulis,

Salmi Murwati

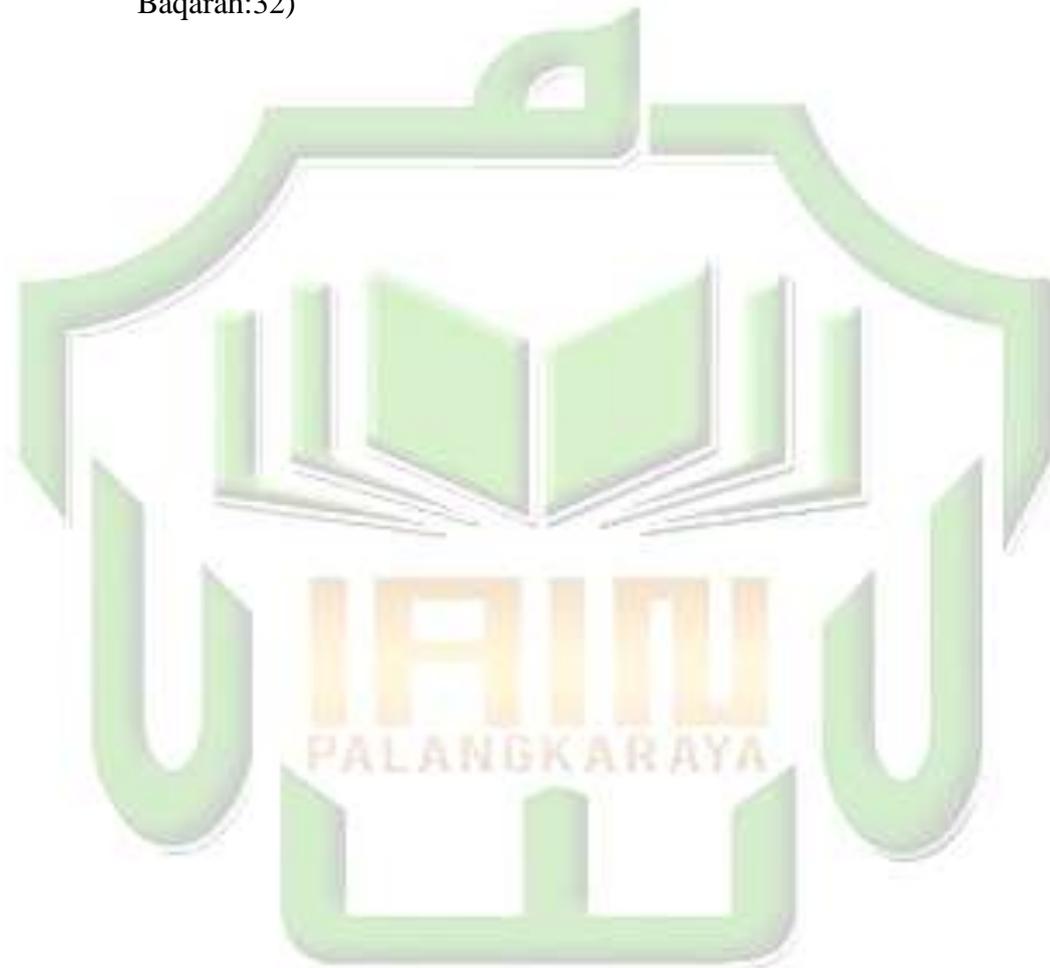


IAIN
PALANGKARAYA

MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۝ ٣٢

Artinya : Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (Q.S Al-Baqarah:32)



PERSEMBAHAN

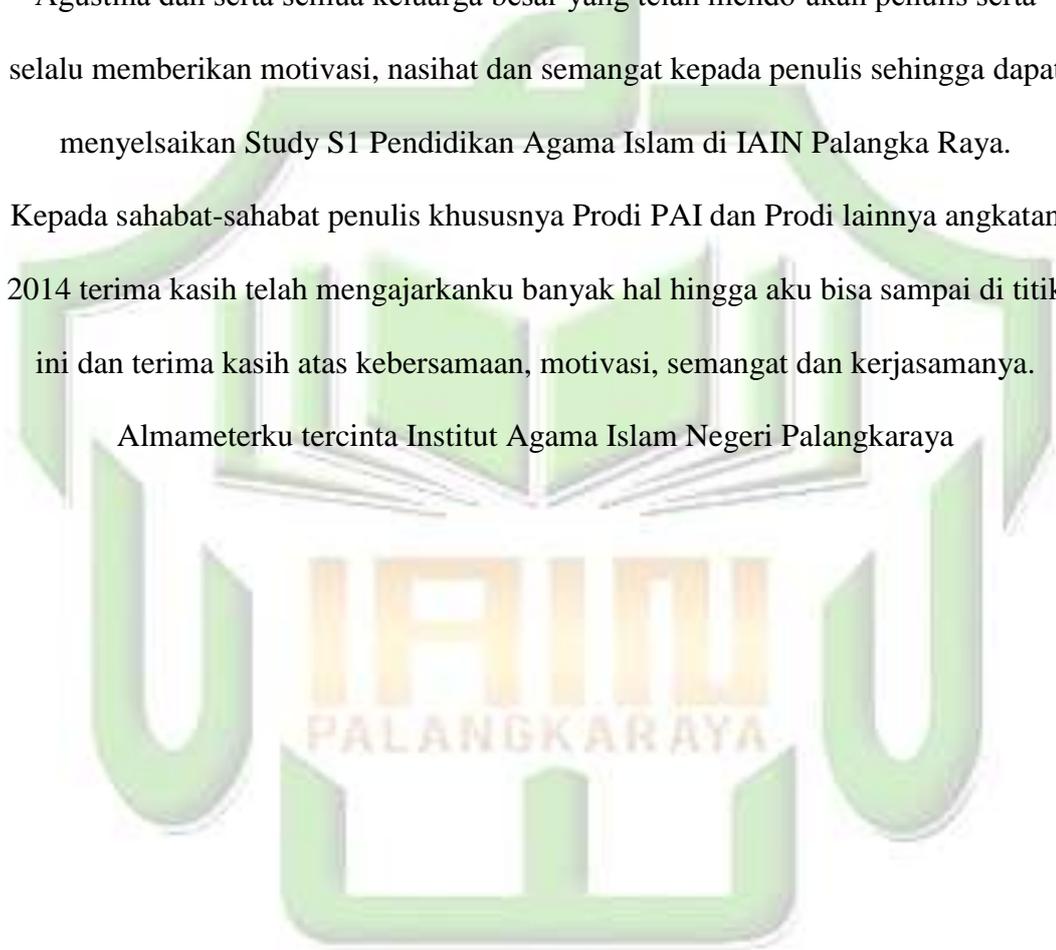
Kupersembahkan skripsi ini untuk :

Ayahanda tercinta (Alm. Murjani. K) dan Ibunda tercinta (Purnawati) yang selalu memberikan dukungan moril, motivasi, nasihat dan do'a tanpa henti.

Kepada Saudara ku Diah Ertika AmdKep. Widya Astuti AmdKep. dan Jumirta Agustina dan serta semua keluarga besar yang telah mendo'akan penulis serta selalu memberikan motivasi, nasihat dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Study S1 Pendidikan Agama Islam di IAIN Palangka Raya.

Kepada sahabat-sahabat penulis khususnya Prodi PAI dan Prodi lainnya angkatan 2014 terima kasih telah mengajarkanku banyak hal hingga aku bisa sampai di titik ini dan terima kasih atas kebersamaan, motivasi, semangat dan kerjasamanya.

Almameterku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR SINGKARAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/ sebelumnya	5
C. Identifikasi Masalah	8
D. Fokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan	11
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	13
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI	13
2. Pengertian Profesional Guru	20
B. Kerangka Berfikir dan Pertanyaan Penelitian	23
1. Kerangka Berpikir	23
2. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data	29
1. Objek	29
2. Subjek	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31

1. Observasi.....	31
2. Wawancara.....	34
3. Angket.....	36
4. Dokumentasi	37
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Tempat Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	41
1. SMAN 1 Palangka Raya	41
2. SMAN 2 Palangka Raya	65
3. SMAN 3 Palangka Raya	76
4. SMAN 7 Palangka Raya	99
5. SMAN 10 Palangka Raya	111
C. Pembahasan.....	122
1. Menguasai Materi,Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan	123
2. Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.....	124
3. Mengembangkan Materi Secara Kreatif	125
4. Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Tindakan Reflektif	126
5. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri	128
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	133
B. Saran	135
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Subjek dan Informan Guru PAI yang telah ditentukan	30
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket	36
Tabel 3.3	Kriteria Kelayakan Berdasarkan Persentasi	39
Tabel 4.1	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	42
Tabel 4.2	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	44
Tabel 4.3	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	45
Tabel 4.4	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	47
Tabel 4.5	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	48
Tabel 4.6	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	50
Tabel 4.7	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	50
Tabel 4.8	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	51
Tabel 4.9	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	52
Tabel 4.10	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	53
Tabel 4.11	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	54
Tabel 4.12	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	55
Tabel 4.13	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	57
Tabel 4.14	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	58
Tabel 4.15	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 1 Palangka Raya.....	60
Tabel 4.16	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	61
Tabel 4.17	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	62
Tabel 4.18	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	62
Tabel 4.19	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	63
Tabel 4.20	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 1 Palangka Raya.....	64
Tabel 4.21	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 2 Palangka Raya.....	65
Tabel 4.22	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 2 Palangka Raya.....	67
Tabel 4.23	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 2 Palangka Raya.....	68
Tabel 4.24	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 2 Palangka Raya.....	70
Tabel 4.25	Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 2 Palangka Raya.....	71
Tabel 4.26	Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 2 Palangka Raya.....	72

Tabel 4.27 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 2 Palangka Raya.....	73
Tabel 4.28 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 2 Palangka Raya.....	74
Tabel 4.29 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 2 Palangka Raya.....	75
Tabel 4.30 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 2 Palangka Raya.....	76
Tabel 4.31 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	77
Tabel 4.32 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	78
Tabel 4.33 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	80
Tabel 4.34 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	81
Tabel 4.35 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	83
Tabel 4.36 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	84
Tabel 4.37 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	84
Tabel 4.38 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	85
Tabel 4.39 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	86
Tabel 4.40 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	87
Tabel 4.41 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	88
Tabel 4.42 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	89
Tabel 4.43 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	91
Tabel 4.44 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	92
Tabel 4.45 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 3 Palangka Raya.....	94
Tabel 4.46 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	95
Tabel 4.47 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	96
Tabel 4.48 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	97
Tabel 4.49 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	98
Tabel 4.50 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 3 Palangka Raya.....	99
Tabel 4.51 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 7 Palangka Raya.....	100
Tabel 4.52 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 7 Palangka Raya.....	101
Tabel 4.53 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 7 Palangka Raya.....	103
Tabel 4.54 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 7 Palangka Raya.....	104
Tabel 4.55 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 7 Palangka Raya.....	106
Tabel 4.56 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 7 Palangka Raya.....	107
Tabel 4.57 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 7 Palangka Raya.....	108

Tabel 4.58 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 7 Palangka Raya.....	108
Tabel 4.59 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 7 Palangka Raya.....	109
Tabel 4.60 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 7 Palangka Raya.....	110
Tabel 4.61 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 10 Palangka Raya.....	111
Tabel 4.62 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 10 Palangka Raya.....	112
Tabel 4.63 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 10 Palangka Raya.....	114
Tabel 4.64 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 10 Palangka Raya.....	116
Tabel 4.65 Hasil Angket Kepala Sekolah di SMAN 10 Palangka Raya.....	117
Tabel 4.66 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 10 Palangka Raya.....	118
Tabel 4.67 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 10 Palangka Raya.....	119
Tabel 4.68 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 10 Palangka Raya.....	120
Tabel 4.69 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 10 Palangka Raya.....	121
Tabel 4.70 Hasil Angket Peserta Didik di SMAN 10 Palangka Raya.....	122
Tabel 4.71 Rekapitulasi Hasil Angket Kepala Sekolah Kompetensi Profesional Guru PAI di SMAN Palangka Raya	130
Tabel 4.72 Rekapitulasi Hasil Angket Peserta Didik Kompetensi Profesional Guru PAI di SMAN Palangka Raya.....	131

DAFTAR SINGKATAN



IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
PAI	: Pendidikan Agam Islam
PERMEN	: Peraturan Menteri
PERMENDIKNAS	: peraturan Meteri Pendidikan Nasional
PNS	: Pegawai Negeri Sipil
RI	: Republik Indonesia
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SDM	: Sumber Daya Manusia
SK	: Surat Keterangan
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
STAIN	: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
QS.	: Qur'an Surat
UU	: Undang-undang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru diartikan orang yang mengajarkan orang lain, di sekolah atau mengajarkan ilmu pengetahuan atau keterampilan. Istilah guru tersebut tidak bisa dilepaskan dengan istilah pendidik sebab pada realitasnya dikalangan masyarakat berkembang bahwa guru adalah pendidik. (yahya, 2013:24). Seperti terdapat dalam ayat Al-Qur'an Q.S Al-Baqarah:129)

رَبَّنَا وَأَبْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: "Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al kitab (Al Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana".(Kementrian Agama RI, 2010:20)

Pendidikan merupakan suatu wadah yang di dalamnya terdapat kesinambungan antara berbagai pihak baik pemerintah, satuan pendidikan, pendidik maupun peserta didik dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 3 disebutkan bahwa sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006:5). Sedangkan fungsi dari pendidikan nasional

adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sebagai pendidik yang profesional harus mampu menguasai pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Menjadi guru yang profesional telah mempunyai syarat dan ketentuan yang dituntut sebagaimana telah diatur dalam Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) antara lain:

- 1) Pendidik wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran.
- 2) Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) atau program diploma empat (D-IV) yang sesuai dengan tugasnya sebagai guru untuk guru dan S-2 untuk dosen.
- 3) Kompetensi profesi pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Peraturan tersebut merupakan ketentuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik jika ingin dikatakan profesional, seperti halnya mendapatkan gelar sarjana pendidikan yang telah menjadi suatu ketetapan politik bahwa pendidik adalah pekerja profesional, yang berhak mendapatkan hak-hak sekaligus kewajiban profesional. Dengan itu diharapkan, pendidik dapat menguasai kompetensi guru dan dapat mengabdikan secara total pada profesinya serta dapat hidup layak dari profesi tersebut.

Tentunya dalam pelaksanaan pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang mempunyai kewajiban untuk mencerdakan anak bangsa. Pendidik adalah salah satu komponen penting dalam sistem kependidikan, karena pendidik merupakan

pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, terutama menyangkut bagaimana peserta didik diarahkan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut E. Mulyasa, ruang lingkup kompetensi profesional guru ditunjukkan oleh beberapa indikator, yaitu:

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawab.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. (Mulyasa, 2007: 135-136)

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, dapat disimpulkan kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki sebagai dasar dalam melaksanakan tugas profesional yang bersumber dari pendidikan dan pengalaman yang diperoleh. Kompetensi profesional berupa kemampuan dalam memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, dan kemampuan mengevaluasi proses pembelajaran.

Menurut Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PERMENAG RI) Nomor 16 Tahun 2010. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dirangkum dalam 5 kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;

- 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
- 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan mengembangkan diri.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, guru pun harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum serta landasan kependidikan. (R.Payong, 2011:43-44)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1, SMA Negeri 2, SMA Negeri 3 dan SMA Negeri 7 di Kota Palangka Raya, peneliti mendapatkan permasalahan bahwa Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, belum sepenuhnya dalam menerapkan kompetensi profesional, misalnya masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kurang menguasai ICT, ada yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerjanya

terkategori rendah dan lain sebagainya. Sedangkan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional yakni kompetensi yang dimilikinya akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan yang ditegaskan dalam peraturan pemerintahan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: “Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMA Negeri Se Kota Palangka Raya pada Alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya”.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, didapatkan beberapa judul penelitian sebelumnya, yaitu terdapat pada Tabel sebagai berikut:

No	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Hidayat, Pembinaan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus I Kota Besi Tahun 2010.	Sama-sama meneliti tentang profesional guru, dimana terdapat tugas guru disekolah seperti menguasai kurikulum, penguasaan materi, penguasaan metode dan teknik evaluasi serta komitmen guru dalam melaksanakan tugas dan kedisiplinannya.	- Lokasi penelitian Hidayat berada di Kota Besi, sedangkan penelitian penulis berada di Kota Palangka Raya - Focus penelitian hidayat terhadap pembinaan profesional guru yang diberikan melalui KKG berkenaan dengan tugas guru disekolah. Sedangkan fokus penelitian penulis terhadap kompetensi profesional guru PAI di SMA, Alumni Stain/IAIN dan

			berstatus PNS.
2	Masraya, Kompetensi Profesional Guru PAI Bersertifikat di SDN se- Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kotawaringin Timur.	sama-sama meneliti tentang kompetensi profesional guru PAI dimana terdapat kemampuan guru dalam penguasaan materi bahan ajar, pengembangan materi bahan ajar secara kreatif, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk menunjang profesionalitas kerjanya.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian masraya berada di SDN se-Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kotawaringin Timur sedangkan penelitian penulis berada di SMAN se-Kota Palangka Raya. - Fokus penelitian masraya terhadap kompetensi profesional guru PAI yang Bersertifikat terhadap penguasaan dalam merumuskan rencana pembelajaran, penggunaan sumber belajar, penguasaan mengevaluasi pembelajaran, sedangkan penelitian penulis berfokus terhadap kompetensi profesional guru PAI terhadap penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, penguasaan pengembangan profesionalisme secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran.
3	Juhairi Yansyah, Hubungan Persepsi Guru Tentang Kompetensi Profesional Dengan Efektivitas	Sama-sama meneliti tentang kompetensi guru disekolah.	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian Juhairi Yansyah berada di MTs Darussalam Catur Karya Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, sedangkan penelitian penulis berada di SMAN se-

	Kinerja Guru Di MTs Darussalam Catur Karya Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas Tahun 2011.		Kota Palangka Raya. - Fokus penelitian Juhairi Yansyah terhadap peningkatan persepsi kompetensi profesional guru, tingkat efektifitas kinerja guru serta hubungan antara profesional guru dengan efektifitas kinerjanya, sedangkan penelitian penulis terhadap pada kemampuan kompetensi profesional guru PAI.
--	---	--	---

Dapat dipahami bahwa penelitian yang penulis ajukan tidak sama dengan penelitian terdahulu yang penulis paparkan diatas. Pada penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana kompetensi profesional guru PAI alumni IAIN Antasari di Palangka Raya dan STAIN Palangka Raya, dalam menguasai materi, struktur, konsep serta keilmuan mata pelajaran pendidikan agama Islam, guru harus menguasai kompetensi Inti dan kompetensi dasar, guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, guru mampu mengembangkan profesional yang berkelanjutan melalui tindakan reflektif, serta guru mampu memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan dapat mengembangkan diri yang merupakan satu hal yang mutlak.

C. Identifikasi Masalah

Masalah yang mendasar diidentifikasi terdiri dari permasalahan sebagai yaitu:

1. Guru yang belum memiliki kompetensi yang cukup untuk mengajar, dengan memiliki kompetensi, guru dapat dilihat kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya.
2. Guru tidak menekuni profesinya secara utuh, hal tersebut dapat terlihat dari rendahnya profesionalisme guru.
3. Masih banyak guru yang mengabaikan aspek-aspek mengenai dasar-dasar mengajar, sehingga peserta didik banyak yang dijadikan patung/bersifat pasif.
4. Beban kerja guru tinggi, sehingga akan berdampak pada kualitas materi yang disampaikan guru kepada peserta didik

D. Fokus Penelitian

Mengingat begitu luasnya pembahasan yang berhubungan dengan uraian diatas, maka peneliti membatasi masalah di dalam skripsi ini sesuai rumusan masalah. Batasan masalah yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu membahas tentang kompetensi profesional di mana di dalam kompetensi tersebut terdapat lima indikator yakni; *Pertama*, menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan. *Kedua*, menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar. *Ketiga*, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif. *Keempat*, mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif. *Kelima*, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dalam mengembangkan diri. Guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya yang Alumni IAIN

Antasari di Palangka Raya dan STAIN Palangka Raya serta berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS).

E. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dalam pembelajaran PAI pada alumni di SMA Negeri se Kota Palangka Raya?
2. Bagaimana penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran PAI pada alumni di SMA Negeri se Kota Palangka Raya?
3. Bagaimana pengembangan materi pembelajaran secara kreatif dalam pembelajaran PAI pada alumni di SMA Negeri se Kota Palangka Raya?
4. Bagaimana pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran PAI pada alumni di SMA Negeri se Kota Palangka Raya?
5. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan mengembangkan diri dalam pembelajaran PAI pada alumni di SMA Negeri se Kota Palangka Raya?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dari rumusan masalah, berikut tujuannya penelitiannya:

1. Mendeskripsikan penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya.

2. Mendeskripsikan penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya
3. Mendeskripsikan pengembangan materi pembelajaran secara kreatif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya.
4. Mendeskripsikan pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya.
5. Mendeskripsikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dengan mengembangkan diri dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru PAI, sebagai masukan dan saran sehingga menjadi bahan koreksi atas kompetensi profesional yang dimilikinya untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana guru memotivasi dirinya agar selalu meningkatkan kompetensi profesional guru di SMA Negeri se Kota Palangka Raya.
2. Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan sebagai bakal calon guru tentang berbagai kemampuan yang harus dikuasai dalam kompetensi profesional yang memberi manfaat baik yang bersifat praktis ataupun teoritis.
3. Bagi pembaca, baik mahapeserta didik ataupun mahasiswi serta pengujung perpustakaan IAIN Palangka Raya sebagai informasi yang penting menerapkan kemampuan yang harus dikuasai dalam kompetensi profesional di

sekolah yang dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang kompetensi profesional.

4. Bagi Dinas Pendidikan, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengambil kebijakan terkait konsep kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri se-Kota Palangka Raya.

H. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari berbagai bab dan subbab.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan permasalahan tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi oprasional dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH TEORITIK

Pada bab ini berisikan pembahasan tentang deskripsi teoritik yang meliputi: pengertian kompetensi profesional guru, pengetahuan guru, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, disertai kerangka berfikir dan pertanyaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

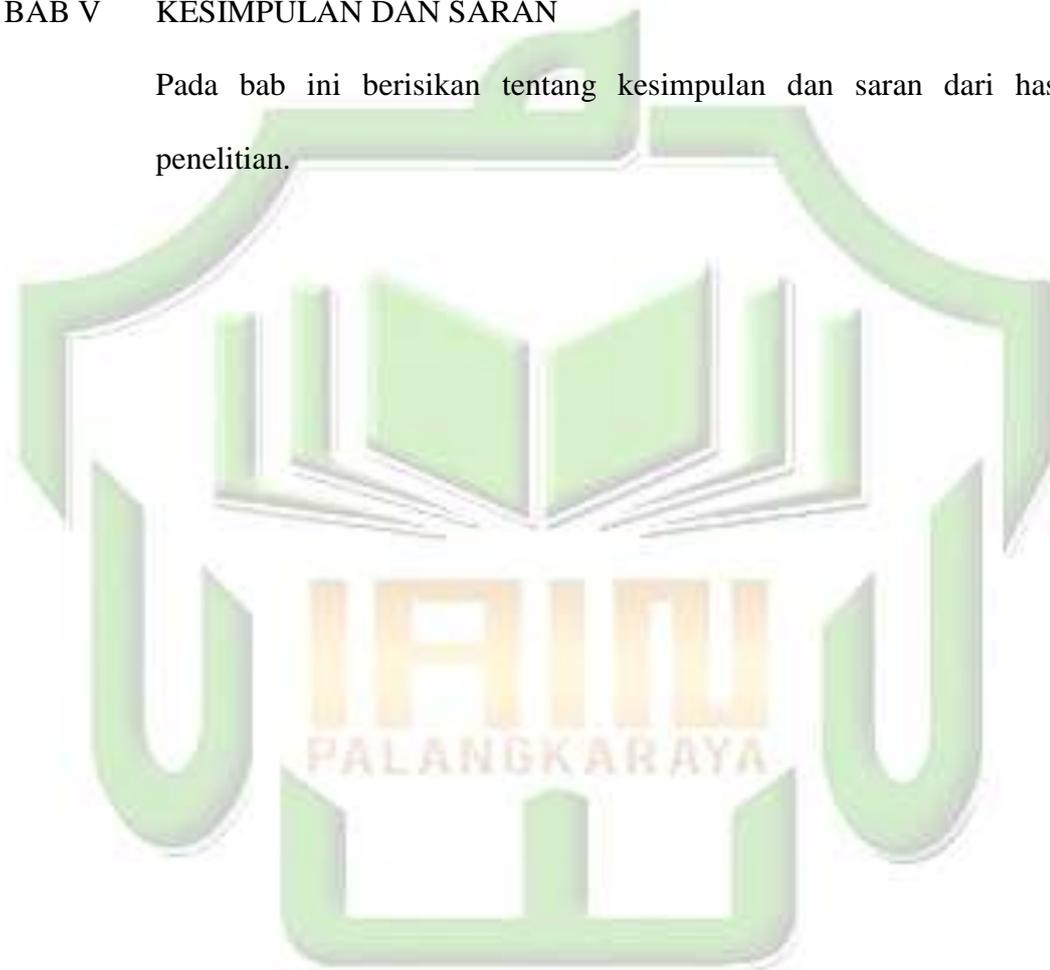
Pada bab ini berisikan pembahasan tentang alasan menggunakan metode penelitian *mix method*, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengabsahan data dan yang terakhir yaitu teknik analisi data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang gambaran tepat penelitian, hasil dari penelitian dan pembahasan tentang data yang telah diperoleh

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan terkait penguasaan terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran pendidikan agama Islam secara luas dan mendalam, sehingga dapat membantu guru membimbing peserta didik untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal. Secara lebih spesifiknya menurut permenag No.16/2010, standar kompetensi ini dijabarkan kedalam lima kompetensi inti yakni:

a. Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru profesional adalah seorang ahli bidang studi (*subjek matter specialist*). Setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan yang relative lama (kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1) ditambah dengan satu tahun pendidikan profesi). Maka para guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya.

Penguasaan terhadap materi ini menjadi salah satu persyaratan untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena guru sering menjadi tempat bertanya bagi peserta didik dan dapat juga menjadi

sumber pemuas dahaga keingintahuan peserta didik. Dalam diri peserta didik tentu ada kebanggaan, bila memiliki guru yang bisa menjadi pemuas dahaga keingintahuannya. Selain itu penguasaan terhadap materi juga dapat menjadi salah satu persyaratan bagi guru, untuk dapat memberikan bantuan yang tepat terhadap permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Sering dijumpai, peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar karena ketidakmampuan memahami konsep-konsep keilmuan dalam mata pelajaran yang dipelajari. Kepada siapa mereka akan bertanya jika sumber-sumber belajar lain tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan bagi mereka. Dalam kondisi semacam ini, guru adalah andalan yang diharapkan bisa memberikan bantuan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi peserta didik.

Kesalahan atau ketidakmampuan menguasai konsep-konsep dalam mata pelajaran dalam berakibat bagi para peserta didik, terlebih apabila konsep-konsep yang salah itu kemudian diajarkan kepada para peserta didik. Hal ini akan berdampak serius jika konsep-konsep keilmuan itu menjadi prasyarat untuk mempelajari materi pada jenjang selanjutnya atau belajar bidang-bidang yang lain. Karena itu penguasaan materi dalam bahan ajar sudah sepatasnya, menjadi salah satu tuntutan dalam kompetensi profesional dalam standar kompetensi profesional.

b. Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Sebagai pengembang kurikulum di tingkat satuan pendidikan, guru memiliki kewajiban untuk menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diasuh. Kompetensi inti (KI)

dan kompetensi dasar (KD) untuk semua mata pelajaran dari jenjang SD/MI/SDLB sampai SMA/MA/SMK/SMALB sudah disusun oleh badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan sudah ditetapkan melalui Permendiknas no. 22 tahun 2006.

Melalui penguasaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran maka diharapkan guru dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara cermat. Hal ini karena kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan arah dan dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi.

Karena itu penguasaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi pesyaratan bagi guru untuk mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendididikannya. Melalui penguasaan tersebut pada guru dapat menjabarkan, menganalisis, dan mengembangkan indikator-indikator pencapaian yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah serta kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dilayani. Indikasi kemampuan ini dapat dilihat pada bagaimana guru dapat mengembangkan rencana pembelajaran (silabus dan RPP) secara cermat dengan memperhatikan kompetensi inti dan kompetensi dasar dan struktur keilmuan mata pelajarannya. Penguasaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar juga dapat diketahui dari adanya kemampuan guru untuk mengembangkan alat penilaian yang tepat, sesuai dengan indikator-indikatornya.

c. Mengembangkan Materi Pelajaran Secara Kreatif.

Penguasaan terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diasuh guru harus juga dibarengi dengan kemampuan guru untuk mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik. Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru dapat menggunakan model-model pengembangan sebagaimana telah dikuasai dalam teori-teori pembelajaran. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengembangan materi pelajaran harus dapat mengikuti suatu pola atau urutan logis tertentu, misalnya dari yang sederhana kepada yang kompleks, dari yang konkret sampai kepada yang abstrak, dari yang dekat kepada yang jauh.

Prinsip utama dari penguasaan kompetensi ini adalah agar materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik menjadi bermakna bagi mereka, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dapat dihayati dan diamalkan oleh peserta didik. Melalui prinsip ini, guru dapat mengembangkan materi secara kreatif (asalkan tidak menyimpang dari konsep keilmuan) dengan menyelesaikannya kebutuhan khas peserta didik. Dalam mengembangkan materi, guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- 1) Validitas artinya ketetapan materi terkait dengan konsep keilmuannya. Materi yang diberikan haruslah sudah teruji kebenarannya sehingga tidak menimbulkan salah tafsir atau perdebatan.

- 2) Keberartian artinya signifikansi dari materi tersebut terhadap kebutuhan peserta didik. Materi yang diberikan haruslah bermakna bagi peserta didik terutama untuk menjawab kebutuhan-kebutuhan khasnya.
- 3) Relevansi artinya bahwa materi yang dikembangkan harus sesuai juga dengan kemampuan peserta didik untuk menerimanya.
- 4) Kemenarikan artinya hendaknya materi juga dapat mendorong peserta didik untuk mendalami lebih jauh atau menimbulkan rasa ingin tahu.
- 5) Kepuasan artinya materi yang diberikan dapat menimbulkan perasaan senang dan puas dalam diri peserta didik, karena kebutuhan atau keinginannya terpenuhi.

d. Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif

Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan (*continuing professional development=CPD*) merupakan kebutuhan tuntutan mutlak bagi para guru karena perkembangan ilmu dan teknologi berjalan begitu cepat. Karena itu penyesuaian terhadap penguasaan ilmu dan teknologi bagi guru haruslah senantiasa *up to date* dan menjadi salah satu syarat penting bagi guru, untuk mengembangkan diri dan memperbaharui praktik profesionalnya. Penguasaan kompetensi ini, masih terkait dengan penguasaan salah satu kompetensi pada standar kompetensi pedagogik.

Pengembangan profesi berkelanjutan merupakan satu keniscayaan karena guru karena guru di abad ini haruslah menjadi teladan pembelajar

seumur hidup. Hasil-hasil penelitian sebagaimana yang dilaporkan. Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan itu dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan dalam jabatan (*in-service training*) yang dilaksanakan di sekolah atau dalam wadah kelompok guru (KKG atau MGPM), penelitian kolaboratif, penelitian tindakan kelas, praktik mengajar bersama dalam bentuk *lesson study*, atau juga mengikuti *workshop* atau pelatihan-pelatihan fungsional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru guna memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajarannya. Guru yang profesional harus memiliki dorongan untuk selalu terbuka terhadap pembaharuan-pembaharuan dan inovasi-inovasi baru, dan berani membawa inovasi-inovasi baru itu ke dalam praktik pembelajarannya di kelas. Melalui kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan guru dapat mengasah kemampuan inovatifnya, mengembangkan kepekaannya terhadap perkembangan dan tuntutan-tuntutan baru dalam praktik profesionalnya.

Tindakan refleksi guru juga merupakan satu ciri dari pekerjaan guru profesional karena sebagaimana yang dikata oleh Villegas-Reimers, sebagai praktisi reflektif (*reflective practitioners*) guru adalah individu-individu yang memasuki profesi pengajaran dengan basis pengetahuan tertentu dan mereka akan selalu belajar pengetahuan dan pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.

Agar proses belajar ini senantiasa berjalan secara berkesinambungan, maka para guru harus selalu melakukan refleksi terhadap praktik-praktik yang telah dilakukan sebelumnya, melakukan evaluasi diri secara terus-menerus dengan demikian praktik-praktik baru akan semakin bermunculan karena guru selalu belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Hasil kegiatan refleksi guru semacam itu dapat menjadi dasar bagi guru untuk melakukan penelitian-penelitian tentang praktik pembelajarannya guna untuk menemukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Kegiatan penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian terapan yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi melalui tindakan-tindakan tertentu secara kolaboratif. Guru dapat menerapkan metode dan strategi baru untuk mengatasi masalah-masalah pembelajarannya melalui penelitian tindakan kelas. Karena itu indikator pencapaian yang lain dari standar ini adalah kemampuan untuk melakukan penelitian (penelitian tindakan kelas, eksperiman, studi kasus, dan sebagainya) yang berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran dan hasil-hasil penelitian itu harus dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah, atau dokumentasikan melalui forum-forum ilmiah tertentu (seminar, symposium, semiloka, dan sebagainya).

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

Dalam kompetensi profesional, pemanfaatan teknologi komunikasi bagi guru diperuntukkan bagi pengembangan diri atau berkomunikasi dengan kolega atau sejawat. Sebagaimana yang telah diketahui, penetrasi teknologi informasi dan komunikasi terutama melalui computer dan internet telah merambah begitu dalam pada segala segi kehidupan manusia, dan telah dimanfaatkan secara luas oleh semua kalangan, dari anak-anak, remaja, orang dewasa dan para profesional maka kemampuan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan suatu hal yang mutlak.

Perubahan-perubahan yang mendalam segala segi kehidupan manusia, terutama pada bidang ekonomi, politik, teknologi komunikasi dan informasi, demografis, dan lain-lainnya, telah memaksa manusia untuk mengubah cara-cara mereka untuk hidup dan bekerja. Satu hal yang membuat manusia tetap eksis di abad ke-21 adalah kemampuan menggunakan perangkat peralatan abad ke-21 untuk mengembangkan keterampilan belajarnya. Yang termasuk didalamnya adalah computer dan internet, jaringan telekomunikasi, media dan peralatan multimedia. Karena guru sebagai agen pembaharuan haruslah yang terdepan dalam memanfaatkan perangkat tersebut terutama dalam mengembangkan diri meningkatkan keinovatifannya serta mengembangkan kemampuannya

untuk terbuka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan. (Marselus. 2011:34-50)

2. Pengertian Profesional Guru

Guru profesional adalah guru yang telah mendapatkan pengakuan secara formal berdasarkan ketentuan yang berlaku, baik dalam kaitan dengan jabatan maupun latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini ditanyakan dalam bentuk surat keputusan, ijazah, akta, sertifikat, baik menyangkut kualifikasi maupun kompetensi. Guru profesional tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Keahlian diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus untuk mendapatkan pengakuan formal yang ditanyakan dalam bentuk sertifikasi, akreditasi, dan lisensi dari pihak yang berwenang (dalam hal ini pemerintah dan organisasi profesi). Dengan keahliannya, seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik secara pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Syarat-syarat guru profesional antara lain:

a. Ahli (*Expert*)

Keahlian dalam hal ini adalah bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik. seorang guru tidak hanya menguasai isi pengajaran yang diajarkan tetapi juga mampu menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. pemahaman konsep dapat dilakukan bila guru memahami psikologi belajar. psikologi belajar membantu guru menguasai cara membimbing subjek belajar dalam

memahami konsep yang diajarkan. Selain itu, guru juga harus menyampaikan pesan-pesan pendidikan.

b. Memiliki Rasa Kesejawatan (Etika profesi)

Salah satu tugas organisasi adalah menciptakan rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan. Etika profesi ini dikembangkan melalui organisasi profesi diciptakan rasa sejawat, semangat korps dikembangkan agar harkat dan martabat guru dijunjung tinggi baik oleh korp guru maupun masyarakat pada umumnya. Guru yang profesional punya pengetahuan yang luas, wawasan, keterampilan, nilai dan sikap yang semuanya terpadu untuk terlaksananya pekerjaan profesional atau profesi yang dimaksud. Selain itu, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

c. Memiliki Otonomi dan Rasa Tanggung Jawab

Otonomi adalah suatu sikap yang profesional yang disebut mandiri yang berdaarkan keahliannya. Ciri-ciri kemandirian antara lain: 1) dapat menguraikan nilai-nilai hidup, 2) dapat membuat pilihan nilai, 3) dapat menentukan dan mengambil keputusan sendiri, dan 4) dapat bertanggungjawab atas keputusan.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 3 Pasal 7 dinyatakan bahwa prinsip profesionalitas guru sebagai berikut :

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealism.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memiliki penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dan melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (Mujtahid, 2011:40-41)

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

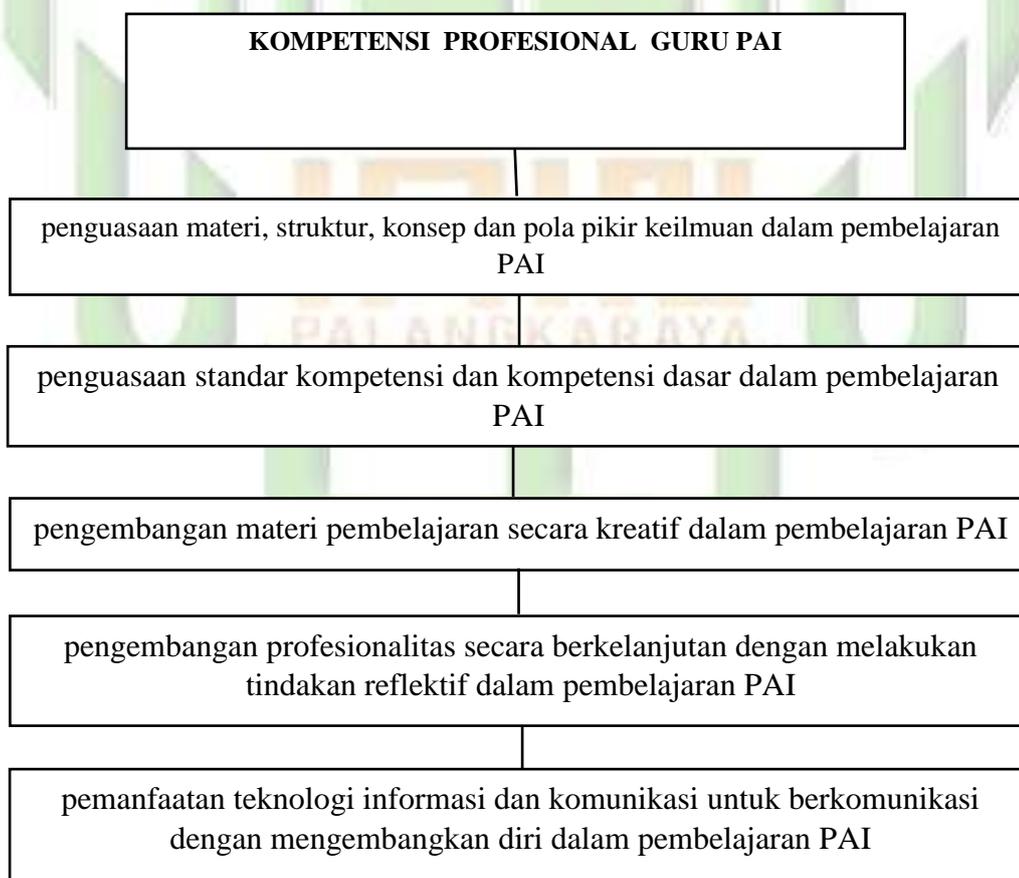
1. Kerangka Berpikir

Guru sebagai tenaga profesional berperan penting dalam peningkatan mutu pembelajaran, karena guru berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kompetensi profesional ini seorang guru harus menguasai terhadap struktur keilmuan dari mata pelajaran diajarkan secara luas dan mendalam, sehingga guru mampu membimbing peserta didik untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal.

Kompetensi profesional guru harus menguasai materi, struktur serta konsep keilmuan mata pelajaran yang diajarkannya, guru harus menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar, guru harus mampu mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara kreatif,

guru harus mengembangkan profesional yang berkelanjutan melalui tindakan reflektif, serta guru harus mampu memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri yang merupakan satu hal yang mutlak.

Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini, judul yang diangkat peneliti ialah “Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri Se Kota Palangka Raya (Studi pada Alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya)”. Dimana yang dimaksud adalah guru Profesional yang menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, berkompeten dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan memiliki kompetensi profesional. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sebagai berikut:



2. Pertanyaan penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan di SMA

Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memahami penguasaan materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 2) Memahami penguasaan struktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 3) Memahami penguasaan konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 4) Memahami penguasaan pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan

b. Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran di SMA

Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan
- 4) Menyusun rencana pembelajaran
- 5) Mengembangkan materi pokok pembelajaran
- 6) Mengembangkan pencapaian indikator kompetensi
- 7) Mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya
- 8) Memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan

c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif di SMA Negeri se

Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan yang diajarkan
- 2) Mengelola pembelajaran yang diajarkan
- 3) Menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dengan teori belajar
- 4) Mengembangkan materi sudah teruji kebenarannya
- 5) Mengembangkan materi sesuai kebutuhan peserta didik
- 6) Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya
- 7) Materi yang dikembangkan menarik
- 8) Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.

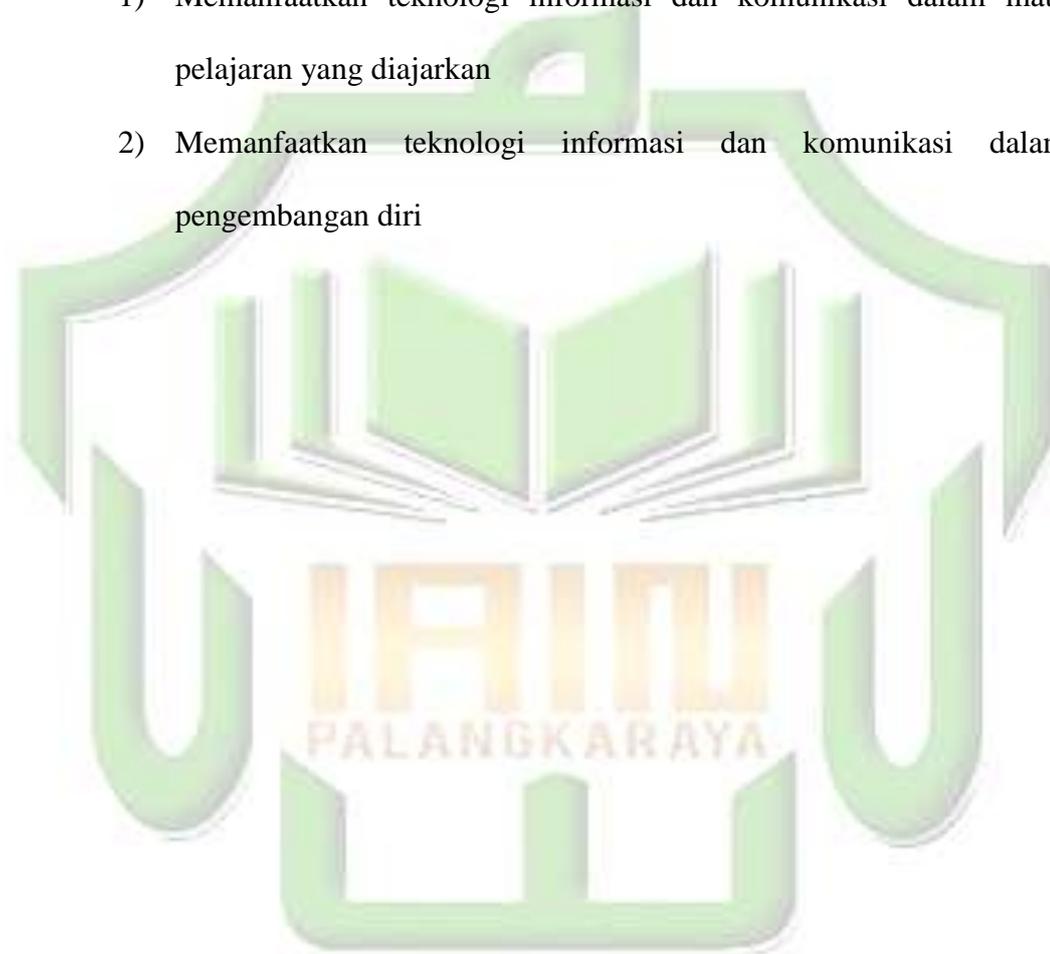
d. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif di SMA Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi:

- 1) Melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri
- 2) Mengembangkan profesional melalui pelatihan jabatan (*in-service training*) di sekolah
- 3) Melakukan penelitian kolaboratif
- 4) Memanfaatkan hasil reflektif
- 5) Melakukan penelitian tindakan kelas
- 6) Memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran di kelas
- 7) Mengikuti pelatihan-pelatihan fungsional
- 8) Mengembangkan kinerja penelitian

9) Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri oleh guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method*. *Mixed Method* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. Pendekatan campuran (*mixed methods*), atau kombinasi, atau hybrid dan sejenisnya. Awalnya ditandai oleh beragam definisi, saat ini berkembang definisi yang diarahkan untuk menyatukan berbagai sudut pandang yang pernah ada. (Indrawan, 2016: 75). *Mixed Method* (metode gabungan: kualitatif-kuantitatif), adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian. Rancangan penelitian metode campuran (*mixed methods research design*) merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, “dan mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian. (John Creswell, 2013: 28)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini berlokasi di SMAN se-Kota Palangka Raya yang terdapat alumni guru PAI IAIN Antasari di Palangka Raya dan STAIN Palangka Raya yang berjumlah 10 sekolah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini selama 2 bulan, setelah sidang proposal dan telah mendapatkan surat persetujuan penelitian.

C. Sumber Data

1. Objek Penelitian

Menurut Nasution definisi objek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Nasution 2004:98). Jadi pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya (Studi pada alumni PAI IAIN/STAIN Palangka Raya).

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam peneliti ini adalah di SMAN se Kota Palangka Raya Diperoleh 5 (lima) sekolah yaitu : SMAN 1 Palangka Raya, SMAN 2 Palangka Raya, SMAN 3 Palangka Raya, SMAN 7 Palangka Raya, dan SMAN 10 Palangka Raya, dari 5 (lima) sekolah diperoleh 7 (tujuh) guru PAI sebagai subjek. Menunjang data dari subjek penelitian ini, maka peneliti menambah kepala sekolah dan peserta didik sebagai informan untuk menguatkan data yang telah diperoleh. Pengambilan informan, peneliti menggunakan teknik *Random Sampling* untuk menentukan pembagian angket secara acak untuk memperoleh sampel dari informan. (Sugiono 2012:93). Subjek dan informan yang telah ditentukan oleh peneliti dibuat dalam bentuk Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Subjek dan Informan Guru PAI yang telah ditentukan

No	Nama Sekolah	Subjek/ Responden	Informan	
			Kepala sekolah	Peserta didik
1	SMAN 1	Abdul Majid, S.Pd.I	Dra. Badah Sari MM	A.Randi, Herliana W, Alviandi S, M Arasyd, Ghina I, Putra N, Ibnu P.G.R, Almas S, Siti R, Iis S.
		Siti Suarni, S.Ag	Dra. Badah Sari MM	M.Irfan NI, Dafa A, Ade S.P, Bima S, Vania F, Rina P, Rifqi S, Melly Y, Baihagi A.S, Dafa T.S,
2	SMAN 2	M. Fahriannor, S.Pd.I	I Nyoman Arjana Asta, S.Pd	Agsal R.A, Adinda C.K, Ammar F, M. Rizki, Najwa A, Denisa E.C.A, Sabina, Rifka D.S, Reva S.A, Nidia N, R.
3	SMAN 3	Drs. Masripani	Sudiro, S.Pd. MM	M. Wardani, Norlaila, Zulviana, Dina. M, Dzaki P, Anisa Y, Laili S,A. Reza A, Puput S.N, M Endi A.S.
		Norsiyah, S.Pd.I	Sudiro, S.Pd. MM	Wingga P, Raudah, Meliawati, Linda A, Lilis D.S, Khairunnisa,

				Dahlia P, Khairul I.S, Akbar M.A, Eva N.
4	SMAN 7	Saribatul Aslamiah, S.Pd.I	Garitik, S.Ag	Ricky, Misransyah,Wulan P.S, Yeni O, Decuma, Agnes S. F, Maulida N.N, Rahmat S, M Aris D, Supian.
5	SMAN 10	Saidul Abror, S.Ag	Drs. H. Kaprawi, M.Pd	Adri R, Annisa T A, Arbaniah, Ari J, Dede S, Defa H.K, Delvi M, Devi W, Dewi P.R, Dina A.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

Dari pengertian di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara

langsung perangkat dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-kota Palangka Raya.

Data yang digali melalui tindakan observasi adalah sebagai berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan di SMA

Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memahami penguasaan materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 2) Memahami penguasaan stuktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 3) Memahami penguasaan konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 4) Memahami penguasaan pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan

b. Menguasi kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran di SMAN

se-Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan
- 4) Menyusun rencana pembelajajaran
- 5) Mengembangkan materi pokok pembelajaran
- 6) Mengembangkan pencapaian indicator kompetensi
- 7) Mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya
- 8) Memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan

c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif di SMA Negeri se

Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan yang diajarkan
- 2) Mengelola pembelajaran yang diajarkan
- 3) Menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dengan teori belajar
- 4) Mengembangkan materi sudah teruji kebenarannya
- 5) Mengembangkan materi sesuai kebutuhan peserta didik
- 6) Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya
- 7) Materi yang dikembangkan menarik
- 8) Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.

d. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif di SMAN se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri
- 2) Memanfaatkan hasil reflektif
- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas
- 4) Memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran di kelas
- 5) Mengembangkan kinerja penelitian
- 6) Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri oleh guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Data yang ingin digali dari teknik wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Se-kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan di SMA

Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memahami penguasaan materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 2) Memahami penguasaan stuktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 3) Memahami penguasaan konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan
- 4) Memahami penguasaan pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan

b. Menguasi kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran di SMA

Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan
- 3) Mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan
- 4) Menyusun rencana pembelajaran
- 5) Mengembangkan materi pokok pembelajaran

- 6) Mengembangkan pencapaian indicator kompetensi
- 7) Mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya
- 8) Memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan

c. Mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif di SMA Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memilih materi pelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan yang diajarkan
- 2) Mengelola pembelajaran yang diajarkan
- 3) Menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dengan teori belajar
- 4) Mengembangkan materi sudah teruji kebenarannya
- 5) Mengembangkan materi sesuai kebutuhan peserta didik
- 6) Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya
- 7) Materi yang dikembangkan menarik
- 8) Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.

d. Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif di SMA Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi:

- 1) Melakukan reflektif terhadap kinerja sendiri
- 2) Memanfaatkan hasil reflektif
- 3) Melakukan penelitian tindakan kelas
- 4) Memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran di kelas

- 5) Mengembangkan kinerja penelitian
- 6) Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri oleh guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya yang meliputi :

- 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Dalam hal ini pertanyaan yang mengharapkan responden menjawab pertanyaan dalam bentuk uraian dibagikan kepada kepala sekolah masing-masing sekolah yang diteliti di SMAN se Kota Palangka Raya.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Angket

Variabel	Indikator	No.Butir
Kompetensi profesional guru PAI	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan	1-4
	Menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar	5-12
	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	13-22
	Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektiff	23-28
	Memanfaatkan teknologi informasi dan	29-30

	komunikasi untuk mengembangkan diri	
--	-------------------------------------	--

4. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian yang memuat: Nama dan Jumlah SMA Negeri di Kota Palangka Raya.
- b. Data pendukung penelitian yang mencakup :
 - 1) silabus;
 - 2) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
 - 3) Bahan materi pembelajaran (PPT)
 - 4) Evaluasi guru
 - 5) Bahan ajar

E. Instrumen Penelitian

Secara umum instrument dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai perangkat keras (*hard instrument*) dan peralatan lunak (*soft instrument*). Adapun termasuk perangkat keras (*hard instrument*) itu antara lain; kelengkapan catatan lapangan (pulpen dan buku), dan alat perekam suara dan video. sedangkan yang termasuk perangkat lunak (*soft instrument*) dalam penelitian ini dapat disebutkan antara lain pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1. Lembar wawancara digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu menemukan gambaran mengenai penguasaan pada kompetensi profesional guru serta menemukan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru tersebut dengan menggunakan lembaran wawancara.
2. Lembar observasi digunakan untuk melihat apakah guru PAI telah menguasai kompetensi profesional.
3. Lembar angket juga digunakan untuk mengukur kemampuan dalam penguasaan kompetensi profesional seorang guru PAI tersebut.

F. Teknik Pengabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari masing-masing narasumber. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas (tingkat kepercayaan data) tentang kompetensi profesional guru PAI di SMA Negeri se Kota Palangka Raya, maka data yang diperoleh dari guru PAI, dibandingkan dengan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan peserta didik.

2. Triangulasi Metode/Teknik

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* / wawancara sama dengan obeservasi, atau apakah

hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika *interview*. Pada teknik ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi mengenai kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam dengan cara ini peneliti dapat menemukan data yang absah dan dapat dipercaya tidak ada kemungkinan kontradiksi data.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui perhitungan persentase skor item pada setiap jawaban dari setiap pernyataan dalam angket, sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Untuk menentukan persentase tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Dalam pemberian makna dan pengambilan keputusan untuk melihat penguasaan guru terhadap kompetensi profesional digunakan kualifikasi yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Berdasarkan Persentase

No	Rengge	Kriteria
1	Jika memiliki kesesuaian 81 - 100 %	Sangat baik
2	Jika memiliki kesesuaian 61 - 80 %	Baik

3	Jika memiliki kesesuaian 41 - 60 %	Kurang Baik
4	Jika memiliki kesesuaian <21- 40 %	Tidak Baik



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN di kota Palangka Raya, antara lain sebagai berikut:

1. SMA Negri 1 Palangka Raya

Status akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jl. A.I.S Nasution No.02 Palangka Raya

Kecamatan : Pahandut

Kelurahan : Langkai

Kode Pos : 73111

2. SMA Negri 2 Palangka Raya

Status akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jl.K.S Tubun No.02 Palangka Raya

Kecamatan : Pahandut

Kelurahan : Langkai

Kode Pos : 73112

3. SMA Negri 3 Palangka Raya

Status akreditasi : A

Alamat Sekolah : Jl. G.obos No.12 Palangka Raya

Kecamatan : Jekan Raya

Kelurahan : Menteng

Kode Pos : 73112

4. SMA Negri 7 Palangka Raya

Status akreditasi : B

Alamat Sekolah : Jl.Lintas Palangka-Talaken Km.56 Palangka Raya

Kecamatan : Rakumpit

Kelurahan : panjehan

Kode Pos : 73112

5. SMA Negri 10 Palangka Raya

Status akreditasi : B

Alamat Sekolah : Jl. Petuk katimpun Km.10 C.Riwut Palangka Raya

Kecamatan : Jekan Raya

Kelurahan : Menteng

Kode Pos : 73112

B. Hasil Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 7 dan SMAN 10 Kota Palangka Raya. Di bawah ini terdapat diuraikan hasil penelitian dari masing-masing sekolah tersebut, antara lain:

1. SMAN 1 Palangka Raya

Terdapat 2 guru PAI di SMAN 1 Palangka Raya dengan inisial AM dan SS, hasil penelitian akan disajikan dibawah ini, sebagai berikut:

a. Bapak AM

Berdasarkan hasil observasi di kelas X MIPA 3 pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2018 pukul 12:45 – 14:30.

1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak AM diperoleh skor 100% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru menguasai materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
2	Guru menguasai struktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
3	Guru menguasai konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
4	Guru menguasai pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
Jumlah		16

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 16, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{16}{16} \times 100 = 100\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan di SMAN 1 Palangka Raya dari kepala sekolah, bapak AM memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam dengan bapak AM dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir

keilmuannya, bahwa bapak AM dikatakan telah melewati proses pendidikan dan pelatihan (S1) maka bapak AM telah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas dalam menguasai mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan pola pikir keilmuannya. Penguasaan terhadap materi juga telah menjadi salah satu syarat dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif, karena bapak AM sebagai seorang guru menjadi tempat bertanya bagi peserta didik dalam proses memahami pembelajaran serta menjadi sumber pemuas dahaga keingintahuan peserta didik dalam ilmu pengetahuan. Penguasaan materi juga dapat membantu dalam masalah belajar yang dihadapi peserta didik seperti kesulitan dalam memahami konsep-konsep keilmuan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

2) Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak AM diperoleh skor 93,75% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru dapat memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan.	4
2	Guru dapat memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	3
3	Guru mampu mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan.	4
4	Guru mampu menyusun rencana pembelajaran.	4
5	Guru mampu mengembangkan materi pokok pembelajaran.	3
6	Guru mampu mengembangkan pencapaian indikator kompetensi.	4
7	Guru dapat mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya.	4
8	Guru dapat memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.	4
Jumlah		30

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 30, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{30}{32} \times 100 = 93,75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan di SMAN 1 Palangka Raya dari kepala sekolah, bapak AM memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

sebagai panduan dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan bapak AM menjelaskan bahwa:

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan cara menjabarkan dan merinci kompetensi dasar dengan menggunakan kata-kata operasional. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran ditentukan atau diambil dari indikator” (AM, 31 Oktober 2018)

3) Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak AM diperoleh skor 90% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru terampil dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	4
2	Guru terampil dalam mengelola pembelajaran yang ajarkan.	3
3	Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dalam teori pembelajaran	4
4	Guru dapat mengembangkan materi yang sudah teruji kebenarannya.	4
5	Guru dapat menggunakan materi sesuai kebutuhan peserta didik.	4
6	Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.	4
7	Materi yang dikembangkan menarik	3
8	Memberikan kepuasan dalam diri peserta didik dari materi yang disampaikan.	3

9	Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran.	3
10	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.	4
Jumlah		36

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 36, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{36}{40} \times 100 = 90\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan di SMAN 1 Palangka Raya dari kepala sekolah, bapak AM memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik, pengembangan materi guru dapat menggunakan model-model pengembangan yang telah dikuasai dalam teori teori pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AM menjelaskan bahwa:

“Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan memperhatikan KD serta kecukupan materi dalam membantu peserta didik untuk menguasai KD, kemudian menentukan metode dengan melihat karekter materi pembelajaran, ketersediaan sarana belajr dan kemampuan dasar peserta didik.”(AM, 31 Oktober 2018)

4) Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan proesional

berkelanjutan melalui tindakan reflektif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak AM diperoleh skor 87,5% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif

No	Pertanyaan	Skor
1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.	4
2	Memanfaatkan hasil refleksi.	4
3	Melakukan penelitian tindakan kelas.	3
4	Memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas.	3
5	Mengembangkan kinerja penelitian.	3
6	Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas	4
Jumlah		21

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 21, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{21}{24} \times 100 = 87,5\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan di SMAN 1 Palangka Raya dari kepala sekolah, bapak AM memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Seorang guru reflektif adalah dia mau meningkatkan kualitas proses dan hasil-hasil belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas, guru yang mau mengintropeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan tidak pernah berhenti terus menelaah apakah pembelajaran yang

dilakukannya mampu mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebuah penelitian reflektif berawal dari refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum, misalnya rendahnya motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM). Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AM menjelaskan bahwa:

”Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang telah berlangsung dengan menggunakan metode-metode sehingga pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan” (AM, 31 Oktober 2018)

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak AM diperoleh skor 100% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri

No	Pertanyaan	Skor
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD Proyektor dll).	4
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri (whatsapp, facebook dan instagram).	4
Jumlah		8

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 8, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{8}{8} \times 100 = 100\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan di SMAN 1 Palangka Raya dari kepala sekolah, bapak AM memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri serta dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AM sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran saya menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. media yang saya lebih sering gunakan adalah visual dan audio visual” (AM, 31 Oktober 2018)

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada peserta didik bapak AM, respon peserta didik terhadap pertanyaan angket guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel 4.6 Guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	2	8	20%	Baik
2	B	8	24	60%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	32	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 60%, 2 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 20%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket mengelola perpustakaan dalam pembelajaran. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	6	24	60%	Sangat Baik
2	B	4	12	30%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	36	90%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 60%, 4 peserta didik menjawab baik dengan persentase 30%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan mengelola perpustakaan dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal 90% kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar. Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel 4.8 Menggunakan Lingkungan sebagai Pengembangan Sumber Belajar

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	4	16	40%	Sangat Baik
2	B	6	18	45%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	34	85%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 40%, 4 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 45%, peserta

didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mendapatkan hasil yang optimal 85% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD proyektor dll). Adapun tabelnya sebagai berikut

Tabel 4.9 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mata Pelajaran yang Diajarkan (LCD Proyektor dll)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	2	8	20%	Baik
2	B	8	27	60%	
3	KB	0		0%	
4	TB	0		0%	
		N=10	32	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 60%, 2 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 20%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam

mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.10 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengembangkan Diri (Whatsapp, Facebook dan Instagram)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	2	8	20%	Baik
2	B	8	24	60%	
3	KB	0		0%	
4	TB	0		0%	
		N=10	32	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 60%, 2 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 20%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram) mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

b. Ibu SS

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI MIPA 2, pada hari selasa tanggal 13 November 2018 pukul 10:45 – 12:15.

1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan kepala sekolah memberikan

penilaian terhadap ibu SS diperoleh skor 100% kriteria sangat baik.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.11 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru menguasai materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
2	Guru menguasai struktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
3	Guru menguasai konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
4	Guru menguasai pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
Jumlah		16

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 16, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{16}{16} \times 100 = 100 \%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 1 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Guru profesional adalah guru ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan dalam waktu kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1), ditambah dengan pendidikan profesi maka guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS sebagai berikut

“Dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan saya sudah dapatkan sewaktu masih menjadi mahasiswa dulu dalam pendidikan S1. Disamping itu saya juga suka belajar kembali serta memahami kembali materi yang hendak saya ajarkan dan sudah terbiasa menyampaikan materi tersebut sehingga saya hafal dan sangat menguasai materi tersebut, karena peserta didik menjadikan seorang guru tempat bertanya dan mendapatkan kepuasan sendiri ketika guru sebagai sumber pengetahuan mereka” (SS, 13 November 2018)

2) Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SS diperoleh skor 90,62% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.12 Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru dapat memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan.	4
2	Guru dapat memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	4
3	Guru mampu mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan.	3
4	Guru mampu menyusun rencana pembelajaran.	3
5	Guru mampu mengembangkan materi pokok pembelajaran.	4
6	Guru mampu mengembangkan pencapaian indikator kompetensi.	4
7	Guru dapat mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya.	3
8	Guru dapat memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.	4
Jumlah		29

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 29, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{29}{32} \times 100 = 90,62$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 1 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan ibu SS menjelaskan bahwa:

“Membuat RPP di mulai menentukan KD dengan melihat acuan Permendiknas No. 24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat kedalam materi. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan indikator dan melihat apa yang ingin dicapai” (SS, 13 November 2018)

3) Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SS diperoleh skor 95% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.13 Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

No	Pertanyaan	Skor
----	------------	------

1	Guru terampil dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	4
2	Guru terampil dalam mengelola pembelajaran yang ajarkan.	4
3	Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dalam teori pembelajaran	4
4	Guru dapat mengembangkan materi yang sudah teruji kebenarannya.	3
5	Guru dapat menggunakan materi sesuai kebutuhan peserta didik.	4
6	Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.	4
7	Materi yang dikembangkan menarik	3
8	Memberikan kepuasan dalam diri peserta didik dari materi yang disampaikan.	4
9	Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran.	4
10	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.	4
Jumlah		38

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 38, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{38}{40} \times 100 = 95\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 1 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik, pengembangan materi guru dapat menggunakan model-model

pengembangan yang telah dikuasai dalam teori teori pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS menjelaskan bahwa :

“Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan cara memberikan contoh-contoh dikehidupan sehari-hari. Kemudian menentukan metode dan menyesuaikan dengan materi. Saya dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan teori, tetapi didalam teori tidal terpaku hanya satu teori saja, karena dalam penggunaan teori juga harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan” (SS, 13 november 2018)

4) Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan proesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SS diperoleh skor 91,66% kriteria sangat baik.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.14 Mengembangkan Profesional Berkelanjutan melalui Tindakan Reflektif

No	Pertanyaan	Skor
1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.	3
2	Memanfaatkan hasil refleksi.	4
3	Melakukan penelitian tindakan kelas.	4
4	Memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas.	4
5	Mengembangkan kinerja penelitian.	3
6	Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas	4
Jumlah		22

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 22, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{22}{24} \times 100 = 91,66$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 1 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Seorang guru reflektif adalah dia mau meningkatkan kualitas proses dan hasil-hasil belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas, guru yang mau mengintropeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan tidak pernah berhenti terus menelaah apakah pembelajaran yang dilakukannya mampu mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS sebagai berikut:

“Pengembangan pembelajaran saya memanfaatkan hasil refleksi. Serta melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat nilai peserta didik. Kemudian menggunakan metode-metode yang lebih bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan” (SS, 13 November 2018)

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri kepala

sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SS diperoleh skor 87,5% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.15 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

No	Pertanyaan	Skor
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD Proyektor dll).	4
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri (whatshapp, facebook dan instagram).	3
Jumlah		7

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 7, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{7}{8} \times 100 = 87,5$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 1 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri serta dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SS sebagai berikut:

“Proses pembelajaran saat ini sangat dimudahkan dengan kemajuan-kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

yang sangat begitu canggih. saya juga menggunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Media yang saya gunakan lebih sering adalah LCD Proyektor” (SS, 13 November 2018)

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada peserta didik ibu SS, Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.16 Guru Menyampaikan Pembelajaran yang Menyenangkan

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	4	16	40%	Baik
2	B	6	18	45%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	34	85%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 45%, 4 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 40%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan mendapatkan hasil yang optimal 85% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket mengelola perpustakaan dalam pembelajaran. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.17 Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	6	24	60%	Sangat Baik
2	B	4	12	30%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	36	90%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 60%, 4 peserta didik menjawab baik dengan persentase 30%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan mengelola perpustakaan dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal 90% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar. Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel 4.18 Menggunakan Lingkungan sebagai Pengembangan Sumber Belajar

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	4	16	40%	Baik
2	B	6	18	45%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	34	85%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 45%, 4 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 40%, peserta

didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mendapatkan hasil yang optimal 85% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD proyektor dll). Adapun tabelnya sebagai berikut

Tabel 4.19 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mata Pelajaran yang Diajarkan (LCD Proyektor dll)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	2	8	20%	Baik
2	B	8	24	60%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	32	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 60%, 2 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 20%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam

mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram). Adapun tabelnya sebagai berikut

Tabel 4.20 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Tomunikasi dalam Mengembangkan Diri (Whatsapp, Facebook dan Instagram)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	3	12	30%	Sangat Baik
2	B	7	21	52,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	33	82,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 52,5%, 3 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 30%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram) mendapatkan hasil yang optimal 82,5% dengan kriteria sangat baik.

2. SMAN 2 Palangka Raya

Terdapat 1 guru PAI di SMAN 2 Palangka Raya dengan inisial F,

hasil penelitian akan disajikan dibawah ini, sebagai berikut :

a. Bapak F

Berdasarkan hasil observasi di kelas X MIPA 1, pada hari rabu tanggal 31 Oktober 2018 pukul 10:28 – 11:45.

1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan.

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak F diperoleh skor 100% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.21 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru menguasai materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
2	Guru menguasai struktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
3	Guru menguasai konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
4	Guru menguasai pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
Jumlah		16

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 16, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{16}{16} \times 100 = 100\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 2 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Guru profesional adalah guru ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan dalam waktu kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1), ditambah dengan pendidikan profesi maka guru dianggap memiliki pengetahuan dan

wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak F sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran tentunya sebelum diajarkan saya telah diberi bekal dalam penguasaan pembelajaran dalam pendidikan S1 ataupun pelatihan-pelatihan. Saya memahami materi pembelajaran dengan mempelajarinya kembali serta saya juga mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga menyesuaikan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang baru seiring kemajuan jaman”(F,31 Oktober 2018)

2) Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak F diperoleh skor 87,5% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.22 Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru dapat memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan.	3
2	Guru dapat memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	3
3	Guru mampu mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan.	3
4	Guru mampu menyusun rencana pembelajaran.	4
5	Guru mampu mengembangkan materi pokok pembelajaran.	4
6	Guru mampu mengembangkan pencapaian indikator kompetensi.	4
7	Guru dapat mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya.	3

8	Guru dapat memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.	4
Jumlah		28

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 28, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{28}{32} \times 100 = 87,5\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 2 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak F menjelaskan bahwa :

“Dalam membuat RRP dimulai dengan melihat acuan permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat KI dan KD. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan melihat apa yang ingin dicapai. Kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi, ketersediaan sarana dan prasarana, sumber belajar juga ditentukan dengan kecocokan materi. Menentukan penilaian juga dilihat dari tujuan dan materi” (F, 31 Oktober 2018)

3) Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan penilaian

terhadap bapak F diperoleh skor 80% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.23 Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru terampil dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3
2	Guru terampil dalam mengelola pembelajaran yang ajarkan.	3
3	Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dalam teori pembelajaran	4
4	Guru dapat mengembangkan materi yang sudah teruji kebenarannya.	3
5	Guru dapat menggunakan materi sesuai kebutuhan peserta didik.	4
6	Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.	3
7	Materi yang dikembangkan menarik	3
8	Memberikan kepuasan dalam diri peserta didik dari materi yang disampaikan.	3
9	Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran.	3
10	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.	3
Jumlah		32

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 32, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{32}{40} \times 100 = 80\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 2 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan

baik. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik, pengembangan materi guru dapat menggunakan model-model pengembangan yang telah dikuasai dalam teori teori pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak F menjelaskan bahwa :

“Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan cara menggunakan teknik, gaya belajar yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta dengan melihat kemampuan peserta didik. Saya dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan teori. Saya menggunakan teori menyesuaikan dengan materi dan kebutuhan peserta didik yang akan diajarkan”(F,31 Oktober 2018)

4) Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak F diperoleh skor 83,33% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.24 Mengembangkan Profesional Berkelanjutan melalui Tindakan Reflektif

No	Pertanyaan	Skor
1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.	4
2	Memfaatkan hasil refleksi.	4
3	Melakukan penelitian tindakan kelas.	3
4	Memberikan inovasi baru dalam praktik	3

	pembelajaran dikelas.	
5	Mengembangkan kinerja penelitian.	3
6	Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas	3
Jumlah		20

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 20, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{20}{24} \times 100 = 83,33\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 2 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Seorang guru reflektif adalah dia mau meningkatkan kualitas proses dan hasil-hasil belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas, guru yang mau mengintropeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan tidak pernah berhenti terus menelaah apakah pembelajaran yang dilakukannya mampu mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak F sebagai berikut:

“Setelah melakukan refleksi saya memanfaatkan refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Apabila hasil belajar peserta didik baik dan memenuhi SKBM maka pembelajaran tersebut berhasil, akan tetapi apabila tidak berhasil, saya akan mencoba teknik atau model yang lebih menarik lainnya”(F,31 Oktober 2018).

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak F diperoleh skor 75% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.25 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri

No	Pertanyaan	Skor
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD Proyektor dll).	3
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri (whatshapp, facebook dan instagram).	3
Jumlah		6

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 6, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{6}{8} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 2 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan

menggunakan dan mempersiapkan materi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri serta dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak F sebagai berikut:

“Saya menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Media yang saya gunakan adalah papan tulis dan LCD Proyektor”(F,31 Oktober 2018).

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada peserta didik bapak F, respon peserta didik terhadap pertanyaan angket guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel 4.26 Guru Menyampaikan Pembelajaran yang Menyenangkan

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	5	20	50%	Sangat Baik
2	B	5	15	37,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	35	87,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 50%, 5 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 37,5%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan mendapatkan hasil yang optimal 87,5% dengan kriteria sangat baik.

Tabel 4.27 Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	5	20	50%	Sangat Baik
2	B	5	15	37,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	35	87,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 50%, 5 peserta didik menjawab baik dengan persentase 37,5%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan mengelola perpustakaan dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal 87,5% kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.28 Menggunakan Lingkungan sebagai Pengembangan Sumber Belajar

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	8	32	80%	Sangat Baik
2	B	2	6	15%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	38	95%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase

80%, 2 peserta didik menjawab baik dengan persentase 15%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mendapatkan hasil yang optimal 95% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD proyektor dll). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.29 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mata Pelajaran Yang Diajarkan (LCD Proyektor Dll)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	6	24	60%	Sangat Baik
2	B	4	12	30%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	36	90%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 60%, 4 peserta didik menjawab baik dengan persentase 30%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas mendapatkan hasil yang optimal 90% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram). Adapun tabelnya sebagai berikut

Tabel 4.30 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengembangkan Diri (Whatsapp, Facebook Dan Instagram)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	9	36	90%	Sangat Baik
2	B	1	3	7.5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	39	97,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 90%, 1 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 7,5%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram) mendapatkan hasil yang optimal 97,5% dengan kriteria sangat baik.

3. SMAN 3 Palangka Raya

Terdapat 2 guru PAI di SMAN 3 Palangka Raya dengan inisial M dan N, hasil penelitian akan disajikan dibawah ini, sebagai berikut :

a. Bapak M

Berdasarkan hasil observasi di kelas X IPS 1, pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 12:28 – 13:15.

1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak M diperoleh skor 75% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.31 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru menguasai materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
2	Guru menguasai struktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
3	Guru menguasai konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
4	Guru menguasai pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
Jumlah		12

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 12, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{12}{16} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan

baik. Guru profesional adalah guru ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan dalam waktu kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1), ditambah dengan pendidikan profesi maka guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran tentunya sebelum diajarkan saya telah diberi bekal dalam penguasaan pembelajaran dalam pendidikan S1 ataupun pelatihan-pelatihan. Saya memahami materi pembelajaran dengan mempelajarinya kembali serta saya juga mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga menyesuaikan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang baru seiring kemajuan jaman”(M,30 Oktober 2018)

2) Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak M diperoleh skor 87,5% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.32 Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru dapat memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan.	3
2	Guru dapat memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	3
3	Guru mampu mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan.	4
4	Guru mampu menyusun rencana pembelajaran.	4

5	Guru mampu mengembangkan materi pokok pembelajaran.	4
6	Guru mampu mengembangkan pencapaian indikator kompetensi.	4
7	Guru dapat mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya.	3
8	Guru dapat memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.	3
Jumlah		28

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 28, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{28}{32} \times 100 = 87,5\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak M menjelaskan bahwa :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan cara menjabarkan dan merinci kompetensi dasar dengan menggunakan kata-kata operasional. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran ditentukan atau diambil dari indikator” (M, 30 Oktober 2018)

3) Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak M diperoleh skor 80% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.33 Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru terampil dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	4
2	Guru terampil dalam mengelola pembelajaran yang ajarkan.	3
3	Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dalam teori pembelajaran	3
4	Guru dapat mengembangkan materi yang sudah teruji kebenarannya.	3
5	Guru dapat menggunakan materi sesuai kebutuhan peserta didik.	3
6	Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.	3
7	Materi yang dikembangkan menarik	3
8	Memberikan kepuasan dalam diri peserta didik dari materi yang disampaikan.	3
9	Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran.	3
10	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.	3
Jumlah		31

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 31, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{31}{40} \times 100 = 80\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik, pengembangan materi guru dapat menggunakan model-model pengembangan yang telah dikuasai dalam teori teori pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M menjelaskan bahwa :

“Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan cara menggunakan teknik, gaya belajar yang menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta dengan melihat kemampuan peserta didik. Saya dalam proses pembelajaran tentunya menggunakan teori. Saya menggunakan teori menyesuaikan dengan materi dan kebutuhan pesertadidik yang akan diajarkan” (M, 30 Oktober 2018).

4) Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak M diperoleh skor 75% kriteria baik.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.34 Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

No	Pertanyaan	Skor
1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.	3
2	Memanfaatkan hasil refleksi.	3
3	Melakukan penelitian tindakan kelas.	3
4	Memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas.	3
5	Mengembangkan kinerja penelitian.	3
6	Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas	3
Jumlah		18

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 18, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{18}{24} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Seorang guru reflektif adalah dia mau meningkatkan kualitas proses dan hasil-hasil belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas, guru yang mau mengintropeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan tidak pernah berhenti terus menelaah apakah pembelajaran yang dilakukannya mampu mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M sebagai berikut :

“Hasil reflektif akan saya manfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan

pembelajaran dan menambah materi dan mencoba dengan metode baru”(M, 30 Oktober 2018)

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri.

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak M diperoleh skor 75% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.35 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

No	Pertanyaan	Skor
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD Proyektor dll).	3
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri (whatsapp, facebook dan instagram).	3
Jumlah		6

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 6, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{6}{8} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan

pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri serta dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M sebagai berikut:

“Saya menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Media yang saya gunakan adalah papan tulis dan LCD Proyektor”(M, 30 Oktober 2018).

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada peserta didik bapak M, respon peserta didik terhadap pertanyaan angket guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.36 Guru Menyampaikan Pembelajaran Yang Menyenangkan

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	7	28	70%	Sangat Baik
2	B	3	9	22,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	37	92,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 70%, 3 peserta didik menjawab baik dengan persentase 22,5%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan

guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan mendapatkan hasil yang optimal 92,5% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket mengelola perpustakaan dalam pembelajaran. Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel 4.37 Mengelola Perpustakaan Dalam Pembelajaran

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	6	24	60%	Baik
2	B	4	12	30%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	36	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 60%, 4 peserta didik menjawab baik dengan persentase 40%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan mengelola perpustakaan dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.38 Menggunakan Lingkungan Sebagai Pengembangan Sumber Belajar

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	6	24	60%	Baik
2	B	4	12	30%	

3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	36	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 60%, 4 peserta didik menjawab baik dengan persentase 30%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD proyektor dll). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.39 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mata Pelajaran Yang Diajarkan (LCD Proyektor Dll)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	9	36	90%	Sangat Baik
2	B	1	3	7.5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	39	97,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 90%, 1 peserta didik menjawab baik dengan persentase 7,5%,

peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas mendapatkan hasil yang optimal 97,5% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram). Adapun tabelnya sebagai berikut

Tabel 4.40 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengembangkan Diri (Whatsapp, Facebook Dan Instagram)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	10	40	100%	Sangat Baik
2	B	0	0	0%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	40	100%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 100%, peserta didik menjawab sangat baik sebanyak 0%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram) mendapatkan hasil yang optimal 100% dengan kriteria sangat baik.

b. Ibu N

Berdasarkan hasil observasi di kelas XII MIPA 1, pada hari Selasa tanggal 30 Oktober 2018 pukul 10:28 – 11:15.

1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu N diperoleh skor 93,75% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.41 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru menguasai materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
2	Guru menguasai struktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
3	Guru menguasai konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	4
4	Guru menguasai pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
Jumlah		15

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 15, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{15}{16} \times 100 = 93,75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan

sangat baik. Guru profesional adalah guru ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan dalam waktu kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1), ditambah dengan pendidikan profesi maka guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N sebagai berikut:

“Dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan saya sudah dapatkan sewaktu masih menjadi mahasiswa dulu dalam pendidikan S1. Disamping itu saya juga suka belajar kembali serta memahami kembali materi yang hendak saya ajarkan dan sudah terbiasa menyampaikan materi tersebut sehingga saya hafal dan sangat menguasai materi tersebut, karena peserta didik menjadikan seorang guru tempat bertanya dan mendapatkan kepuasan sendiri ketika guru sebagai sumber pengetahuan mereka”(N, 30 Oktober 2018)

2) Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu N diperoleh skor 84,37% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.42 Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru dapat memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan.	4
2	Guru dapat memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	4
3	Guru mampu mengembangkan silabus mata	3

	pelajaran yang diajarkan.	
4	Guru mampu menyusun rencana pembelajaran.	4
5	Guru mampu mengembangkan materi pokok pembelajaran.	3
6	Guru mampu mengembangkan pencapaian indikator kompetensi.	3
7	Guru dapat mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya.	3
8	Guru dapat memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.	3
Jumlah		27

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 27, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{27}{32} \times 100 = 84,37\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu N menjelaskan bahwa :

“Membuat RPP di mulai dengan menentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat KD dan dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan patokan pada perilaku peserta didik, tujuan dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah mengukur tingkat keberhasilan yang diinginkan”(N. 30 Oktober 2018)

3) Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu N diperoleh skor 87,5% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.43 Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru terampil dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	4
2	Guru terampil dalam mengelola pembelajaran yang ajarkan.	4
3	Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dalam teori pembelajaran	3
4	Guru dapat mengembangkan materi yang sudah teruji kebenarannya.	3
5	Guru dapat menggunakan materi sesuai kebutuhan peserta didik.	4
6	Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.	4
7	Materi yang dikembangkan menarik	3
8	Memberikan kepuasan dalam diri peserta didik dari materi yang disampaikan.	3
9	Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran.	3
10	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.	4
Jumlah		35

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 35, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{35}{40} \times 100 = 87,5\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayalakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik, pengembangan materi guru dapat menggunakan model-model pengembangan yang telah dikuasai dalam teori teori pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N menjelaskan bahwa :

“Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan melihat kesesuaian rencana dan tujuan pembelajaran yang telah dibuat. Kemudian saya menentukan metode dengan tanggapan peserta didik dala memahami pembelajaran”(N, 30 Oktober 2018)

4) Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan proesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu N diperoleh skor 83,33% kriteria sangat baik.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.44 Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

No	Pertanyaan	Skor
1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.	4
2	Memanfaatkan hasil refleksi.	3
3	Melakukan penelitian tindakan kelas.	4
4	Memberikan inovasi baru dalam praktik	3

	pembelajaran dikelas.	
5	Mengembangkan kinerja penelitian.	3
6	Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas	3
Jumlah		20

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 20, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{20}{24} \times 100 = 83,33\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Seorang guru reflektif adalah dia mau meningkatkan kualitas proses dan hasil-hasil belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas, guru yang mau mengintropeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan tidak pernah berhenti terus menelaah apakah pembelajaran yang dilakukannya mampu mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N sebagai berikut :

“Setelah melakukan tindakan refleksi, hasil refleksi kan saya manfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan adanya kesadaran bersama antara saya dan peserta didik, hasil penilaian harus dijadikan masukan bagi saya untuk memperbaiki pembelaaajaran”(N, 30 Oktober 2018)

- 5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu N diperoleh skor 87,5% kriteria sangat baik Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.45 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

No	Pertanyaan	Skor
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD Proyektor dll).	3
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri (whatsapp, facebook dan instagram).	4
Jumlah		7

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 7, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{7}{8} \times 100 = 87,5\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 3 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri serta

dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu N sebagai berikut :

“Saya menggunakan media dalam proses pembelajaran, media yang saya gunakan adalah LCD Proyektor”(N, 30 Oktober 20118)

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada peserta didik ibu N, respon peserta didik terhadap pertanyaan angket guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tabelnya sebagai berikut

Tabel 4.46 Guru Menyampaikan Pembelajaran Yang Menyenangkan

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	5	20	50%	Sangat Baik
2	B	5	15	37,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	35	87,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 50%, 5 peserta didik menjawab baik dengan persentase 37,5%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan mendapatkan hasil yang optimal 87,5% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket mengelola perpustakaan dalam pembelajaran. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.47 Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	2	8	20%	Baik
2	B	8	24	60%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	32	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 80%, 2 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 60%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan mengelola perpustakaan dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar . Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel 4.48 Menggunakan Lingkungan Sebagai Pengembangan Sumber Belajar

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	5	20	50%	Sangat Baik
2	B	5	15	37,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	35	87,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 50%, 5 peserta didik menjawab baik dengan persentase 37,5%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mendapatkan hasil yang optimal 87,5% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD proyektor dll). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.49 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mata Pelajaran Yang Diajarkan (LCD Proyektor Dll)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	1	4	10%	Baik
2	B	9	27	67,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	31	77,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 67,5%, 1 peserta didik menjawab sangat baik dengan presentase 10%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan

memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas mendapatkan hasil yang optimal 77,5% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.50 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengembangkan Diri (Whatsapp, Facebook Dan Instagram)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	1	4	10%	Baik
2	B	9	27	67,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	31	77,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 67,5%, 1 peserta didik menjawab sangat baik dengan presentase 10%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram) mendapatkan hasil yang optimal 77,5% dengan kriteria baik.

4. SMAN 7 Palangka Raya

Terdapat 1 guru PAI di SMAN 7 Palangka Raya dengan inisial SA, hasil penelitian akan disajikan dibawah ini, sebagai berikut:

a. Ibu SA

Ibu SA mengajar mata pelajaran PAI pada hari Selasa tanggal 27 November 2018 pukul 10:03 – 12:39.

1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap Ibu SA diperoleh skor 75% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.51 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru menguasai materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
2	Guru menguasai struktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
3	Guru menguasai konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
4	Guru menguasai pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
Jumlah		12

Hasil angket kepala sekolah di atas dengan jumlah skor 12, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{12}{16} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 7 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan

baik. Guru profesional adalah guru ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan dalam waktu kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1), ditambah dengan pendidikan profesi maka guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran tentunya sebelum diajarkan saya telah diberi bekal dalam penguasaan pembelajaran dalam pendidikan S1 ataupun pelatihan-pelatihan. Saya memahami materi pembelajaran dengan mempelajarinya kembali serta saya juga mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga menyesuaikan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang baru seiring kemajuan jaman”(SA ,27 November 2018)

2) Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SA diperoleh skor 84,37% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.52 Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru dapat memahami kompetensi inti mata pelajaran yang diajarkan.	3
2	Guru dapat memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	3
3	Guru mampu mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan.	3
4	Guru mampu menyusun rencana pembelajaran.	4

5	Guru mampu mengembangkan materi pokok pembelajaran.	4
6	Guru mampu mengembangkan pencapaian indikator kompetensi.	4
7	Guru dapat mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya.	3
8	Guru dapat memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.	3
Jumlah		27

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 27, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{27}{32} \times 100 = 84,37\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 7 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan ibu SA menjelaskan bahwa :

“Membuat RPP di mulai dengan mentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40 tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat KD dan dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan patokan pada perilaku peserta didik, tujuan dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah mengukur tingkat keberhasilan yang diinginkan”(SA, 27 November 2018)

3) Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SA diperoleh skor 80% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.53 Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru terampil dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3
2	Guru terampil dalam mengelola pembelajaran yang ajarkan.	3
3	Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dalam teori pembelajaran	4
4	Guru dapat mengembangkan materi yang sudah teruji kebenarannya.	4
5	Guru dapat menggunakan materi sesuai kebutuhan peserta didik.	3
6	Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.	3
7	Materi yang dikembangkan menarik	3
8	Memberikan kepuasan dalam diri peserta didik dari materi yang disampaikan.	3
9	Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran.	3
10	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.	3
Jumlah		32

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 32, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{32}{40} \times 100 = 80\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 7 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik, pengembangan materi guru dapat menggunakan model-model pengembangan yang telah dikuasai dalam teori teori pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA menjelaskan bahwa :

“Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan menggunakan referensi buku pegangan yang lain, serta melihat kemampuan peserta didik. kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi”(SA, November 2018)

4) Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SA diperoleh skor 75% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.54 Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

No	Pertanyaan	Skor
----	------------	------

1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.	3
2	Memanfaatkan hasil refleksi.	3
3	Melakukan penelitian tindakan kelas.	3
4	Memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas.	3
5	Mengembangkan kinerja penelitian.	3
6	Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas	3
Jumlah		18

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 18, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{18}{24} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 7 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Seorang guru reflektif adalah dia mau meningkatkan kualitas proses dan hasil-hasil belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas, guru yang mau mengintropeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan tidak pernah berhenti terus menelaah apakah pembelajaran yang dilakukannya mampu mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA sebagai berikut :

“Hasil reflektif akan saya manfaatkan untuk perbaikan dan pengembangan agar pembelajaran berikutnya lebih baik lagi. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan cara hasil penilaian dijadikan masukan agar lebih meningkatkan pembelajaran berikutnya”(SA, 27 November 2018)

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SA diperoleh skor 75% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.55 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

No	Pertanyaan	Skor
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD Proyektor dll).	3
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri (whatsapp, facebook dan instagram).	3
Jumlah		6

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 6, maka dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{6}{8} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 7 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan

pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri serta dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu SA sebagai berikut:

“Media yang sering saya gunakan adalah papan tulis dan handphone” (SA, 27 November 2018).

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada peserta didik ibu SA, respon peserta didik terhadap pertanyaan angket guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tabelnya sebagai berikut

Tabel 4.56 Guru Menyampaikan Pembelajaran Yang Menyenangkan

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	2	8	20%	Baik
2	B	8	24	60%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	32	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 60%, 2 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 20%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan guru

menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket mengelola perpustakaan dalam pembelajaran. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.57 Mengelola Perpustakaan Dalam Pembelajaran

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	4	16	40%	Sangat Baik
2	B	6	18	45%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	34	85%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 45%, 4 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 40%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan mengelola perpustakaan dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal 85% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar. Adapun tabelnya sebagai berikut.

Tabel 4.58 Menggunakan Lingkungan Sebagai Pengembangan Sumber Belajar

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	2	8	20%	Baik
2	B	8	24	60%	

3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	32	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 60%, 2 peserta didik menjawab sangat baik dengan persentase 20%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mendapatkan hasil yang optimal 80% kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD proyektor dll). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.59 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mata Pelajaran Yang Diajarkan (LCD Proyektor Dll)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	5	20	50%	Sangat Baik
2	B	5	15	37,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	35	87,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 50%, 5 peserta didik menjawab baik dengan presentase 37,5%,

peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas mendapatkan hasil yang optimal 87,5% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.60 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengembangkan Diri (Whatsapp, Facebook Dan Instagram)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	8	32	80%	Sangat Baik
2	B	2	6	15%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	38	95%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 80%, 2 peserta didik menjawab baik dengan presentase 15%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram) mendapatkan hasil yang optimal 95% dengan kriteria sangat baik

5. SMAN 10 Palangka Raya

Terdapat 1 guru PAI di SMAN 10 Palangka Raya dengan inisial SA, hasil penelitian akan disajikan dibawah ini, sebagai berikut :

a. Bapak SAB

Bapak SAB mengajar mata pelajaran PAI pada hari senin tanggal 5 November 2018 pukul 08:21 – 09:45.

1) Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak SAB diperoleh skor 75% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.61 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru menguasai materi (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
2	Guru menguasai struktur (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
3	Guru menguasai konsep (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
4	Guru menguasai pola pikir keilmuan (bahan pembelajaran) yang diajarkan.	3
Jumlah		12

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 12, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{12}{16} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 10 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Guru profesional adalah guru ahli bidang studi, setelah melewati proses pendidikan dan pelatihan dalam waktu kurang lebih empat tahun untuk jenjang strata satu (S1), ditambah dengan pendidikan profesi maka guru dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran yang terkait dengan struktur, konsep dan keilmuannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SAB sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran tentunya sebelum diajarkan saya telah diberi bekal dalam penguasaan pembelajaran dalam pendidikan S1 ataupun pelatihan-pelatihan. Saya memahami materi pembelajaran dengan mempelajarinya kembali serta saya juga mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Saya juga menyesuaikan pembelajaran dengan ilmu pengetahuan yang baru seiring kemajuan jaman”(SAB, 5 November 2018)

2) Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak SAB diperoleh skor 84,37% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.62 Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru dapat memahami kompetensi inti mata	3

	pelajaran yang diajarkan.	
2	Guru dapat memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	3
3	Guru mampu mengembangkan silabus mata pelajaran yang diajarkan.	3
4	Guru mampu menyusun rencana pembelajaran.	4
5	Guru mampu mengembangkan materi pokok pembelajaran.	4
6	Guru mampu mengembangkan pencapaian indikator kompetensi.	4
7	Guru dapat mengembangkan alat penilaian yang tepat sesuai dengan indikatornya.	3
8	Guru dapat memahami tujuan pembelajaran yang diajarkan.	3
Jumlah		27

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 27, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{27}{32} \times 100 = 84,37\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 10 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan, guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar sehingga dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai panduan dalam mengajar. Berdasarkan wawancara dengan bapak SAB menjelaskan bahwa :

“Membuat RPP di mulai dengan mentukan KD dengan melihat acuan Permendikbud No.24 tahun 2016 lampiran 40

tentang KI dan KD SMA. Kemudian merumuskan indikator dengan melihat KD dan dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik. Selanjutnya menentukan tujuan pembelajaran dengan patokan pada perilaku peserta didik, tujuan dibuat secara spesifik dan operasional sehingga mudah mengukur tingkat keberhasilan yang diinginkan”(SAB, 5 November 2018)

3) Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif kepala sekolah memberikan penilaian terhadap ibu SA diperoleh skor 82,5% kriteria sangat baik. Adapun tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.63 Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

No	Pertanyaan	Skor
1	Guru terampil dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	3
2	Guru terampil dalam mengelola pembelajaran yang ajarkan.	3
3	Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang dikuasai dalam teori pembelajaran	4
4	Guru dapat mengembangkan materi yang sudah teruji kebenarannya.	4
5	Guru dapat menggunakan materi sesuai kebutuhan peserta didik.	4
6	Relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik dalam menerimanya.	3
7	Materi yang dikembangkan menarik	3
8	Memberikan kepuasan dalam diri peserta didik dari materi yang disampaikan.	3
9	Mengelola perpustakaan dalam pembelajaran.	3

10	Menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar.	3
Jumlah		33

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 33, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{33}{40} \times 100 = 82,5\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 10 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan sangat baik. Kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran yang sesuai dengan struktur keilmuan dan kebutuhan khas peserta didik, pengembangan materi guru dapat menggunakan model-model pengembangan yang telah dikuasai dalam teori teori pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SAB menjelaskan bahwa:

“Mengembangkan materi biasanya saya lakukan dengan menggunakan referensi buku pegangan yang lain, serta melihat kemampuan peserta didik. kemudian menentukan metode dengan menyesuaikan materi”(SAB, 5 November 2018)

4) Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif kepala sekolah memberikan

penilaian terhadap bapak SAB diperoleh skor 75% kriteria baik.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.64 Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif

No	Pertanyaan	Skor
1	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri.	3
2	Memanfaatkan hasil refleksi.	3
3	Melakukan penelitian tindakan kelas.	3
4	Memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas.	3
5	Mengembangkan kinerja penelitian.	3
6	Menerapkan metode dan strategi baru melalui penelitian tindakan kelas	3
Jumlah		18

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 18, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \qquad NP = \frac{18}{24} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 10 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Seorang guru reflektif adalah dia mau meningkatkan kualitas proses dan hasil-hasil belajar peserta didik melalui penelitian tindakan kelas, guru yang mau mengintropeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya dan tidak pernah berhenti terus menelaah apakah pembelajaran yang dilakukannya mampu

mengantarkan peserta didik menguasai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SAB sebagai berikut :

”Setelah melakukan refleksi maka saya memanfaatkan refleksi untuk perbaikan pembelajaran. Melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran dengan melihat hasil tes peserta didik, apabila masih terdapat nilai yang tidak sesuai SKBM, saya akan mengubah cara belajar dengan menggunakan metode-metode lain yang lebih menarik dan bervariasi”(SAB, 5 November 2018)

5) Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada kepala sekolah dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri kepala sekolah memberikan penilaian terhadap bapak SAB diperoleh skor 75% kriteria baik. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.65 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri

No	Pertanyaan	Skor
1	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata pelajaran yang diajarkan (LCD Proyektor dll).	3
2	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan diri (whatsapp, facebook dan instagram).	3
Jumlah		6

Hasil angket kepala sekolah diatas dengan jumlah skor 6, maka akan dihitung untuk menentukan kriteria kelayakan dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

$$NP = \frac{6}{8} \times 100 = 75\%$$

Jadi, hasil dari menentukan kriteria kelayakan kepala sekolah di SMAN 10 Palangka Raya memperoleh hasil kriteria kelayakan baik. Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri serta dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak SAB sebagai berikut:

“Media yang lebih sering saya gunakan adalah LCD Proyektor”(SAB, 5 November 2018)

Berdasarkan hasil angket profesional guru yang telah diberikan kepada peserta didik bapak SAB, respon peserta didik terhadap pertanyaan angket guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.66 Guru Menyampaikan Pembelajaran Yang Menyenangkan

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	6	24	60%	Baik
2	B	4	12	30%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	36	80%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 6 peserta didik dengan presentase 60%, 4 peserta didik menjawab baik dengan persentase 30%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan guru menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan mendapatkan hasil yang optimal 80% dengan kriteria baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket mengelola perpustakaan dalam pembelajaran. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.67 Mengelola Perpustakaan Dalam Pembelajaran

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	5	20	50%	Sangat Baik
2	B	5	15	37,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	35	87,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 50%, 5 peserta didik menjawab baik dengan persentase 50%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan

mengelola perpustakaan dalam pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal 87,5% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.68 Menggunakan Lingkungan Sebagai Pengembangan Sumber Belajar

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	7	28	70%	Sangat Baik
2	B	3	9	22,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	37	92,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 70%, 3 peserta didik menjawab baik dengan persentase 22,5%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan menggunakan lingkungan sebagai pengembangan sumber belajar mendapatkan hasil yang optimal 92,5% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mata

pelajaran yang diajarkan (LCD proyektor dll). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.69 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mata Pelajaran Yang Diajarkan (LCD Proyektor Dll)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	9	36	90%	Sangat Baik
2	B	1	3	7,5%	
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	39	97,5%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 9 peserta didik dengan presentase 90%, 1 peserta didik menjawab baik dengan presentase 7,5%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memberikan inovasi baru dalam praktik pembelajaran dikelas mendapatkan hasil yang optimal 97,5% dengan kriteria sangat baik.

Respon peserta didik terhadap pertanyaan angket memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram). Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.70 Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mengembangkan Diri (Whatsapp, Facebook Dan Instagram)

No	Ket	F	Skor	Persentase	Kriteria
1	SB	10	40	100%	Sangat

2	B	0	0	0%	Baik
3	KB	0	0	0%	
4	TB	0	0	0%	
		N=10	40	100%	

Berdasarkan hasil tabel diatas, peserta didik yang menyatakan sangat baik sebanyak 10 peserta didik dengan presentase 100%, peserta didik menjawab baik sebanyak 0%, peserta didik yang menjawab kurang baik sebanyak 0%, dan peserta didik yang menjawab tidak baik sebanyak 0%. Jadi, dari pertanyaan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam mengembangkan diri (Whatsapp, facebook dan instagram) mendapatkan hasil yang optimal 100% dengan kriteria sangat baik

C. Pembahasan

Kompetensi profesional sebagaimana yang diamanatkan oleh peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan terkait terhadap penguasaat struktur keilmuan dari mata pelajaran yang diampuh secara luas dan mendalam. Sehingga dapat membantu guru membimbing peserta didik untuk menguasai pengetahuan atau keterampilan secara optimal.

1. Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan pola Pikir Keilmuan

Dari hasil penelitian yang berisikan tentang penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan di SMAN Palangka Raya, guru-guru di SMAN se Kota Palangka Raya tersebut telah dikatakan menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan sesuai dengan hasil penelitian, dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 100%

kriteria sangat baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 100% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 100% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 93,75% kriteria sangat baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik. Hal ini sesuai dengan teori Menurut Lina Agustina “profesionalitas guru PAI di SMAN 2 Semarang” dalam jurnal studi dan penelitian pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, Agustus, 2018, hlm. 20. Bahwa Guru dianggap sudah menguasai materi pembelajaran, hal ini di buktikan dengan berbagai pertanyaan dari peserta didik mampu dijawab oleh guru. Lewat penuturan peserta didik pula, dalam menjelaskan guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga mereka tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran. Guru juga mengatakan, materi yang diberikan kepada peserta didik seharusnya dianalisis dulu, materi seperti apa dan dengan metode apa yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya. Pemanfaatan teknologi yang digunakan oleh guru adalah penggunaan komputer dan LCD dalam penyampaian pembelajaran di kelas. Menurut penuturan salah satu guru yang menjadi rekan kerja beliau, Ibu Sadaria merupakan seorang yang bisa memanfaatkan IT dalam mengerjakan tugas – tugasnya.

2. Menguasai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Dari hasil penelitian beirisikan tentang menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar di SMAN se Kota Palangka Raya, guru- guru di SMAN

tersebut telah dikatakan menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar, sesuai dengan hasil penelitian dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 93,75% kriteria sangat baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 90,62% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 84,37% kriteria sangat baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 84,37% kriteria sangat baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 84,37% kriteria sangat baik. Dimana guru-guru sudah membuat RPP dengan baik. Tetapi perubahan-perubahan teknik dalam pembuatan RPP sebenarnya membuat beberapa guru mengalami kesulitan. Pembuatan RPP guru-guru dapat melihat contoh RPP guru yang lain yang sudah menjadi patokan. Tetapi walaupun begitu guru-guru lainnya tetap merubah isinya karena menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan kondisi sekolah tersebut. Maka sesuai dengan teori Menurut Cut Fitriani DKK. “kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. Dalam Jurnal Magister Administrasi pendidikan. Vol.5, No.2, Mei 2017 hlm 92. Bahwa untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran yang diawali dengan kegiatan perencanaan yang sistematis dan terarah yang di kemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan perencanaan yang baik dan sistematis guru dapat menyiapkan dirinya dalam segala perangkat pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan yang

diharapkan. “Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan. Sedangkan perencanaan menurut Handoko dalam Usman (2013) meliputi 1. Pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, 2. Penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan”.

3. Mengembangkan Materi Pelajaran secara Kreatif

Dari hasil penelitian berisikan tentang mengembangkan materi pelajaran secara kreatif di SMAN Palangka Raya, guru-guru di SMAN tersebut telah dikatakan sudah mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, sesuai dengan dengan hasil penelitian dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 90% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 85% kriteria sangat baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 95% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 86% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 80% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 90% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 80% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 90,8% kriteria sangat baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 85% kriteria sangat baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 80% kriteria baik, dan dari peserta didik dengan skor 81,6% kriteria sangat baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 82,5% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 90% kriteria sangat baik. Bahwa guru terampil

dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik, guru juga mampu mengelola pembelajaran dan menggunakan model dalam pembelajaran serta mengembangkan materi yang menarik. Ke-7 guru tersebut sudah mengembangkan materi dengan baik dan relevansinya materi yang dikembangkan dengan kemampuan peserta didik yang sudah teruji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan teori Marselus, dimana Prinsip utama dari penguasaan kompetensi ini adalah agar materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik menjadi bermakna bagi mereka, sehingga tidak hanya diketahui tetapi juga dapat dihayati dan diamalkan oleh peserta didik. Melalui prinsip ini, guru dapat mengembangkan materi secara kreatif (asalkan tidak menyimpang dari konsep keilmuan) dengan menyelesaikannya kebutuhan khas peserta didik. (Marselus, 2011:46)

4. Mengembangkan Profesional Berkelanjutan Melalui Tindakan Reflektif.

Dari hasil penelitian berisikan tentang mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif di SMAN se Kota Palangka Raya, bahwa guru PAI sudah dikatakan mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif, dengan hasil penelitian dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 91,66% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 83,33% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 83,33% kriteria sangat baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 75%

kriteria baik. Melihat pelaksanaan peningkatan kualitas pembelajaran, semua dapat dilakukan dengan melihat hasil belajar peserta didik. Guru juga memberikan inovasi baru dalam menerapkan metode dan strategi yang baru dalam penelitian dikelas. Hal ini pun sesuai dengan teori Marselus, Pengembangan profesi berkelanjutan merupakan satu keniscayaan karena guru karena guru di abad ini haruslah menjadi teladan pembelajar seumur hidup. Hasil-hasil penelitian sebagaimana yang dilaporkan. Kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan itu dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan-pelatihan dalam jabatan (*in-service training*) yang dilaksanakan di sekolah atau dalam wadah kelompok guru (KKG atau MGPM), penelitian kolaboratif, penelitian tindakan kelas, praktik mengajar bersama dalam bentuk *lesson study*, atau juga mengikuti *workshop* atau pelatihan-pelatihan fungsional lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru guna memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajarannya. Guru yang profesional harus memiliki dorongan untuk selalu terbuka terhadap pembaharuan-pembaharuan dan inovasi-inovasi baru, dan berani membawa inovasi-inovasi baru itu ke dalam praktik pembelajarannya di kelas. Melalui kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan guru dapat mengasah kemampuan inovatifnya, mengembangkan kepekaannya terhadap perkembangan dan tuntutan-tuntutan baru dalam praktik profesionalnya.

Tindakan refleksi guru juga merupakan satu ciri dari pekerjaan guru profesional karena sebagaimana yang dikata oleh Villegas-Reimers, sebagai praktisi reflektif (*reflective practitioners*) guru adalah individu-individu yang memasuki profesi pengajaran dengan basis pengetahuan tertentu dan mereka akan selalu belajar pengetahuan dan pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Agar proses belajar ini senantiasa berjalan secara berkesinambungan, maka para guru harus selalu melakukan refleksi terhadap praktik-praktik yang telah dilakukan sebelumnya, melakukan evaluasi diri secara terus-menerus dengan demikian praktik-praktik baru akan semakin bermunculan karena guru selalu belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya. (Marselus 2011:47)

5. Memanfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Mengembangkan Diri.

Dari hasil penelitian yang berisikan tentang memanfaatkan teknolgi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri di SMAN Palangka Raya, sesuai dengan dengan hasil penelitian dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 100% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 80% kriteria baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 81,2% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 93,7% kiteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 98,7% kriteria sangat baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 87,5%

kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 77,5% kriteria baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik, dan dari peserta didik dengan skor 91,2% kriteria baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 86,2% kriteria sangat baik. Bahwa semua guru telah menggunakan teknologi berupa LCD Proyektor kecuali satu guru yang tidak menggunakannya yaitu ibu SA SMAN 7 Palangka Raya bukan tidak bisa akan tetapi karena ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah sangat terbatas, walaupun dengan keterbatasan tersebut guru menggunakan teknologi yang lain seperti *handpone*. Dengan menggunakan teknologi tersebut guru tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai pendidik, guru tetap memberikan pemahaman-pemahaman tentang pemanfaatan teknologi yang baik. Pada saat tidak menggunakan teknologi guru juga dapat menggunakan metode-metode yang bervariasi dan menarik sehingga dengan mudah dipahami oleh peserta didik. guru juga dapat mengembangkan diri dengan teknologi misalnya menguasai dibidang komputer dan internet agar mendapatkan pengetahuan yang baru melalui internet didunia. Hal ini pun sesuai dengan teori Marselus, perubahan-perubahan yang mendalam segala segi kehidupan manusia, terutama pada bidang ekonomi, politik, teknologi komunikasi dan informasi, demografis, dan lain-lainnya, telah memaksa manusia untuk mengubah cara-cara mereka untuk hidup dan bekerja. Satu hal yang membuat manusia tetap eksis di abad ke-21 adalah kemampuan menggunakan perangkat peralatan abad ke-21 untuk mengembangkan keterampilan belajarnya. Yang termasuk

didalamnya adalah computer dan internet, jaringan telekomunikasi, media dan peralatan multimedia. Karena guru sebagai agen pembaharuan haruslah yang terdepan dalam memanfaatkan perangkat tersebut terutama dalam mengembangkan diri meningkatkan keinovatifannya serta mengembangkan kemampuannya untuk terbuka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan.. (Marselus. 2011:50)

Dari hasil data yang diperoleh peneliti, terdapat 5 (lima) sekolah dan 7 (tujuh) guru PAI yang memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini. Data dari 5 (lima) sekolah tersebut, peneliti membuatnya dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.71 Rekapitulasi Hasil Angket Kepala Sekolah Kompetensi Profesional guru PAI di SMAN Palangka Raya

No	Nama Sekolah	Guru PAI	Skor Kepala Sekolah	Kriteria
1	SMAN 1	AM	92,5 %	Sangat Baik
		SS	93,3%	Sangat Baik
2	SMAN 2	F	85%	Sangat Baik
3	SMAN 3	M	79,1%	Baik
		N	86,6%	Sangat Baik
4	SMAN 7	SA	79,1%	Baik
5	SMAN 10	SAB	80 %	Baik

Dari tabel di atas peneliti menjelaskan bahwa perolehan data secara ringkasan keseluruhan subjek dari SMAN Palangka Raya yang memenuhi kriteria sebanyak 5 (lima) sekolah, kepala sekolah sebagai pemberi penilaian terhadap guru yang diteliti yaitu : Pertama, SMAN 1 Palangka Raya dengan guru PAI,

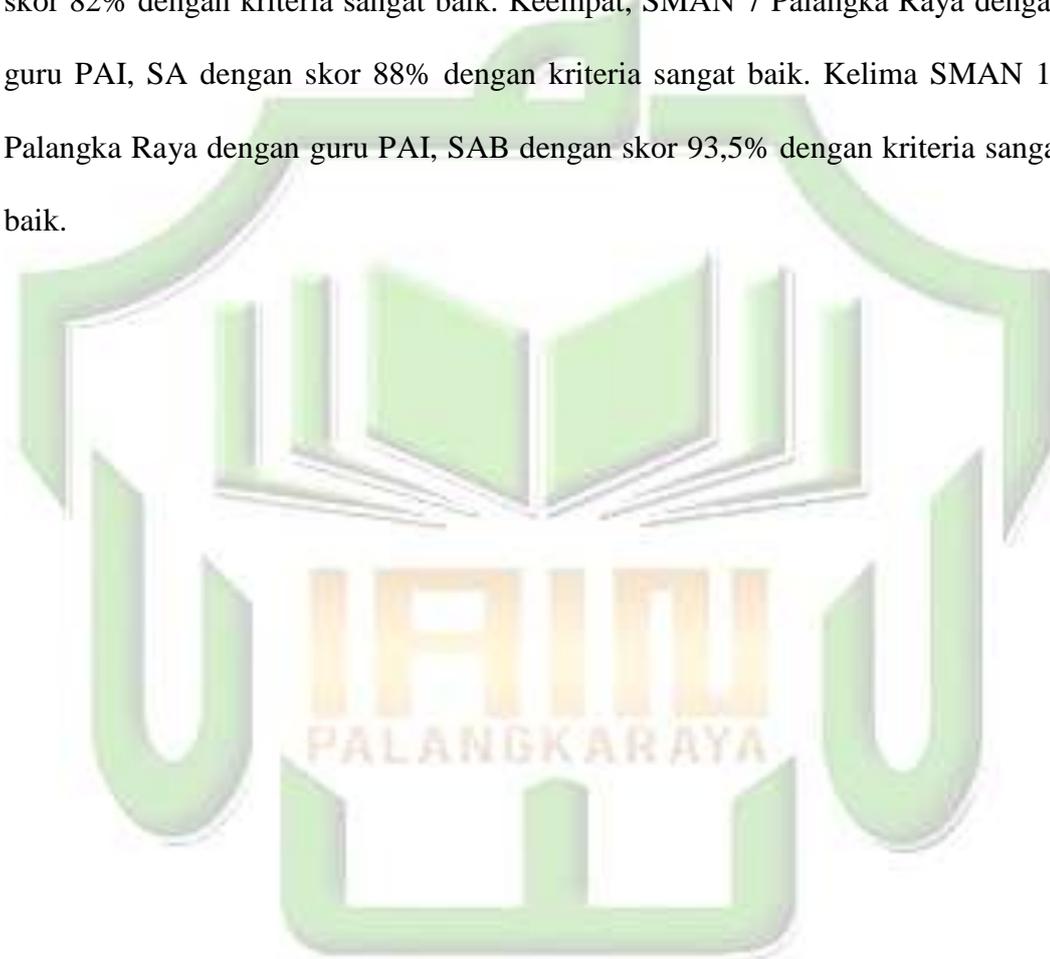
bapak AM memperoleh skor 92,5% kriteria sangat baik, kemudian ibu SS memperoleh skor 93,3% kriteria sangat baik. Kedua, SMAN 2 Palangka Raya dengan guru PAI, bapak F memperoleh skor 85% kriteria sangat baik. Ketiga, SMAN 3 Palangka Raya dengan guru PAI, bapak M memperoleh skor 79,1% kriteria baik, kemudian ibu N memperoleh skor 86,6% kriteria sangat baik. Keempat, SMAN 7 Palangka Raya, ibu SA memperoleh skor 79,1% kriteria baik. Kelima, SMAN 10 Palangka Raya, bapak SAB memperoleh skor 80% kriteria baik.

Tabel 4.72 Rekapitulasi Hasil Angket Peserta didik Kompetensi Profesional guru PAI di SMAN Palangka Raya

No	Nama Sekolah	Guru PAI	Skor Peserta didik	Kriteria
1	SMAN 1	AM	80%	Baik
		SS	84,5%	Sangat Baik
2	SMAN 2	F	91,5%	Sangat Baik
3	SMAN 3	M	94%	Sangat Baik
		N	82%	Sangat Baik
4	SMAN 7	SA	88%	Sangat Baik
5	SMAN 10	SAB	93,5%	Sangat Baik

Dari tabel di atas peneliti menjelaskan bahwa perolehan data ringkasan keseluruhan sampel dari SMAN Palangka Raya yang memenuhi kriteria sebanyak 5 (lima) sekolah, peserta didik sebagai pemberi penilaian terhadap guru yang

diteliti yaitu : Pertama, SMAN 1 Palangka Raya dengan guru PAI, AM dengan skor 80% dengan kriteria sangat baik, kemudian SS dengan skor 84,5% dengan kriteria sangat baik. Kedua, SMAN 2 Palangka Raya dengan guru PAI, F dengan skor 91,5% dengan kriteria sangat baik. Ketiga, SMAN 3 Palangka Raya dengan guru PAI, M dengan skor 94% dengan kriteria sangat baik, kemudian N dengan skor 82% dengan kriteria sangat baik. Keempat, SMAN 7 Palangka Raya dengan guru PAI, SA dengan skor 88% dengan kriteria sangat baik. Kelima SMAN 10 Palangka Raya dengan guru PAI, SAB dengan skor 93,5% dengan kriteria sangat baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket, observasi dan wawancara, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan, dengan hasil dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 100% kriteria sangat baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 100% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 100% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 93,75% kriteria sangat baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik. Secara keseluruhan alumni PAI di SMAN se kota Palangka raya pada penguasaan guru terhadap materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan dengan persentase 88,39% kriteria sangat baik.
2. Penguasaan guru terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar, dengan hasil dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 93,75% kriteria sangat baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 90,62% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 84,37% kriteria sangat baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 84,37% kriteria sangat baik.

SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 84,37% kriteria sangat baik. Secara keseluruhan alumni PAI di SMAN se kota Palangka raya pada Penguasaan guru terhadap kompetensi inti dan kompetensi dasar dengan persentase 79,78% kriteria baik.

3. Pengembangan guru terhadap materi pembelajaran secara kreatif dengan hasil dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 90% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 85% kriteria sangat baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 95% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 86% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 80% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 90% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 80% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 90,8% kriteria sangat baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 85% kriteria sangat baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 80% kriteria baik, dan dari peserta didik dengan skor 81,6% kriteria sangat baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 82,5% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 90% kriteria sangat baik. Secara keseluruhan alumni PAI di SMAN se kota Palangka raya pada pengembangan guru terhadap materi pembelajaran secara kreatif dari kepala sekolah dengan persentase 85% kriteria sangat baik dan dari peserta didik 86,91% kriteria sangat baik.
4. Pengembangan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif dengan hasil dari SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria

sangat baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 91,67% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 83,33% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 83,33% kriteria sangat baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik. Secara keseluruhan alumni PAI di SMAN se kota Palangka raya pada pengembangan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif dengan persentase 81,55% kriteria sangat baik

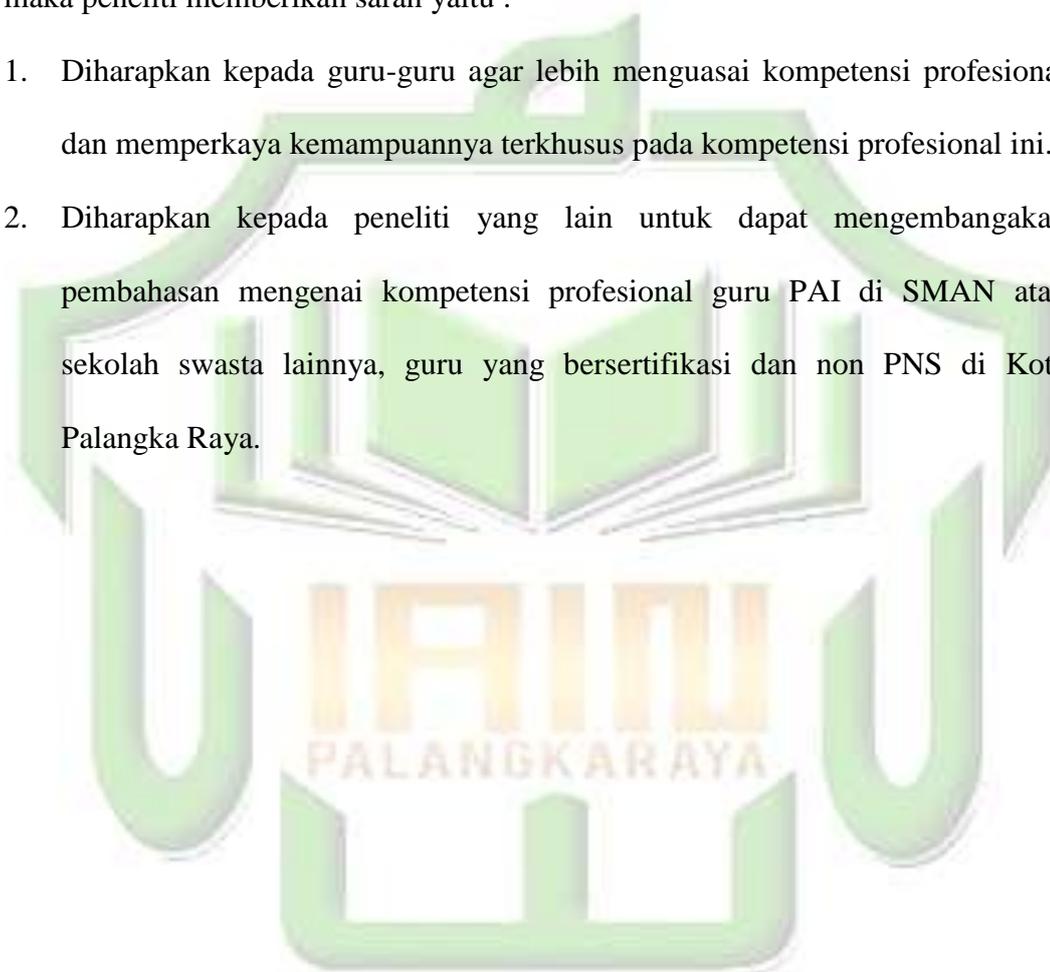
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dengan hasil SMAN 1 bapak AM dengan skor kepala sekolah 100% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 80% kriteria baik dan ibu SS dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 81,2% kriteria sangat baik. SMAN 2 bapak F dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 93,7% kriteria sangat baik. SMAN 3 bapak M dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 98,7% kriteria sangat baik dan ibu N dengan skor kepala sekolah 87,5% kriteria sangat baik dan dari peserta didik dengan skor 77,5% kriteria baik. SMAN 7 ibu SA dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik, dan dari peserta didik dengan skor 91,2% kriteria baik. SMAN 10 bapak SAB dengan skor kepala sekolah 75% kriteria baik dan dari peserta didik dengan skor 86,2% kriteria sangat baik. . Secara keseluruhan alumni PAI di SMAN se kota Palangka raya pada

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri dari kepala sekolah dengan persentase 82,14% kriteria sangat baik dan dari peserta didik 86,93% kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran yaitu :

1. Diharapkan kepada guru-guru agar lebih menguasai kompetensi profesional dan memperkaya kemampuannya terkhusus pada kompetensi profesional ini.
2. Diharapkan kepada peneliti yang lain untuk dapat mengembangkan pembahasan mengenai kompetensi profesional guru PAI di SMAN atau sekolah swasta lainnya, guru yang bersertifikasi dan non PNS di Kota Palangka Raya.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Cut fitiani, Murniati AR, Nasir Usman. 2017. Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh: Jurnal Magister Adminidterasi Pendidikan 5.(2): 92

Direktur Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2006. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*, Jakarta :

Hidayat, 2010. *Pembinaan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus I Kota Besi Kecamatan Kota Besi Tahun 2010*. Skripsi tidak diterbitkan. Palangka Raya: Stain Palangka Raya.

Indrawan, Rully, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Jonathan Sarwono, 2006. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: GRAHA ILMU

Kementrian Agama RI ,2014. *Ummul Mukminin Al-qur'an dan Terjemahan untuk Wanita*, Bandung: Wali Oasis Terrace Reciden.

Lina Agustina. 2018. Profesionalitas Guru PAI di SMAN 2 Semarang: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam 1(2): 20

Masraya, 2011. *Kompetensi Profesional Guru PAI Bersertifikat di* diterbitkan. Palangka Raya: Stain Palangka Raya.

Mulyasa. 2007, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya.

Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-MALIKI PRESS

Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta : Indeks.

Standar Nasional Pendidikan (SNP). 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*. Bandung: PT Fokusmedia.

Suyanto & Jihad, Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Area Global*. Jakarta: Erlangga

Sugiyomo. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv

Sugiyomo. 2012. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: ALFABETA, cv

Sugiyomo. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, cv

Undang-Undang dan Peraturan Pememrintan RI Tentang Pendidikan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, 2006

Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS). 2005

Yahya, Murip. 2013. *Profesi tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia.